

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
MA. MATHOLIUL ANWAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:  
SELLY ERNAWATI  
NIM: 13410052**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
MA. MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)

oleh

**Selly Ernawati  
NIM. 13410052**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
MA. MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Selly Ernawati  
NIM. 13410052**

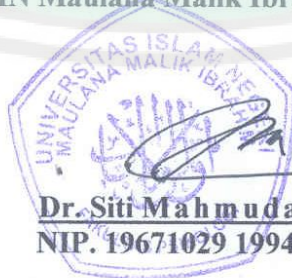
**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I.  
NIP. 19550717 198203 1 005**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

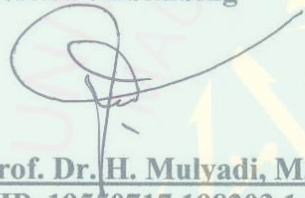
**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
MA. MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 18 Oktober 2017

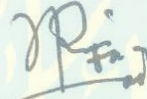
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



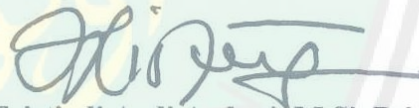
**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 19550717 198203 1 005

**Penguji lain  
Penguji Utama**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Ketua Penguji**



**Tristiadi Ardi Ardani, M.Si. Psi**  
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 18 Oktober 2017

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selly Ernawati

NIM : 13410052

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 21 September 2017

Penulis



Selly Ernawati



## MOTTO

﴿وَلَيْنَ صَبْرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ﴾

“Jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar”.(Q.S. An-Nahl 16:126)

*Kejarlah apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah. Jangan mudah menyerah dan jangan pernah berkata: “Kalau saja aku melakukan begini, pasti akan jadi begini”. Tapi katakanlah; “Allah telah menakdirkan dan apa yang Dia kehendaki pasti kan Dia lakukan”. (Hadis Nabi)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tuaku, Mamak (**Sutarti**) dan Bapak (**Saekan**) yang berada di kampung halaman tercinta. Melalui persembahan ini, aku, putrimu ingin menyampaikan perasaanku selama ini yang tak pernah mampu kuucapkan dalam kata.

Mamak, Bapak, aku putri kecilmu yang sekarang telah tumbuh dewasa, kuucapkan beribu banyak terima kasih telah merwatku dari sebelum lahir hingga sekarang. Cinta dan kasih sayangmu selama ini selalu memberikan kehangatan dalam dinginnya malam, memberi kesejukan dalam panasnya siang.

Mamak, Bapak yang teramat kusayangi, maafkanlah putrimu ini yang masih banyak meminta dan belum bisa memberikan apa-apa, tetapi aku akan terus berusaha agar selalu menjadi yang kalian banggakan.

Teruntuk adik ku yang tak diragukan kecantikannya “**Putri Dwi Lestari**”, tawa candamu adalah semangat hidupku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena beliaulah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan”**

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan, dan doa dari orang-orang disekitar. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak rektor Prof. Abdul Haris, M.Ag
2. Ibu dekan Dr. Siti Mahmudah, M.Si
3. Bapak wali dosen dan pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
4. Bapak kepala sekolah MA. Matholi’ul Anwar Drs. H. Ali Musta’in M.Ag
5. Semua dosen yang telah memberikan mata kuliah kepada penulis dan seluruh staff Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah banyak melayani dengan ramah beberapa tahun ini.
6. Guru dan TU di sekolah MA. Matholi’ul Anwar yang sudah banyak membantu selama penelitian.
7. Kedua orang tua, bapak dan mamak yang telah banyak memberikan dukungan sehingga saya masih bertahan melanjutkan kuliah. Bapak dan mamak yang dengan sabar menasihati ketika saya merasa ingin menyerah.
8. Adik saya Putri Dwi Lestari yang sekarang sudah berada di kelas sembilan MTs. Kamu sudah semakin besar dan dewasa, kejarlah semua yang kamu inginkan nak.
9. Semua keluarga saya yang berada di desa Kendal-Kemlagi karenggeneng Lamongan, Pakde, Makde, sepupu dan semua saudara.
10. Teman yang sudah saya anggap saudara, Ber, Tyen, Sriwul, Mbak Meng terima kasih masih bersama saya dari jaman alay hingga sekarang.
11. Teruntuk dua saudariku tercinta dengan sangat senang hati direpotkan Mbak Ayum dan Dek Amelia.



12. Teman masa MA yang sampe sekarang masih memberikan semangat dan motivasi untuk terus maju, Dayat, mbak Lia, Anwar, Novi, dan semuanya
13. My *roommate* Nisain Kamalah Suffah yang sudah menemani tidur saya selama beberapa tahun ini.
14. Teman satu jurusan dan teman rantau yang baik Pipit dan Sella, yang sering menemani, mengantarkan dan meminjamkan kendaraan ketika saya membutuhkan.
15. Dua adik ku tercintah Ira dan Diana yang dengan sangat baik hati merawat orang tua ini.
16. Semua teman-teman seperjuangan saya dari jurusan Psikologi UIN Malang yang sudah banyak memberikan saran dan semangat; Leli, Nila, Nafis, Haniam, Vivi, Afidah, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Teman KKM yang masih mendukung meskipun jarang ketemu.
18. Teman-teman PKL bu ket (Amelia Retno), Aida, Pipit dan Sella. Berkat kalian saya bisa lulus PKL. Berkat kerja keras kita bersama.
19. Teman asrama kamar 20, Manzila, Saadah, Nilal, Romlah, Ira, Anis, Nining, Aini, Diana.
20. Semua orang yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran yang positif untuk penelitian ini. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Malang, 25 Agustus 2017

Penulis,

Selly Ernawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi .....	9
2. Pengertian Belajar .....	11
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
4. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	17
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	19
6. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
7. Macam-macam Motivasi Belajar .....	25
8. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam.....	26
B. <i>Self Efficacy</i>	
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	29
2. Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	31
3. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i> .....	32
4. Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	34
5. <i>Self Efficacy</i> dalam Kajian Islam .....	36
C. Dukungan Sosial	
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	37
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	39
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial .....	40
4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	41
5. Komponen Dukungan Sosial .....	42
6. Dukungan Sosial dalam Kajian Islam.....	43

D. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar .....	45
E. Hipotesis	
1. Hipotesis Mayor .....	47
2. Hipotesis Minor.....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Definisi Operasional.....	49
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi .....	51
2. Sampel.....	51
E. Metode Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	57
H. Analisis Data.....	58
<b>BAB IV : PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	61
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	61
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	63
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	64
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	64
B. Hasil penelitian.....	64
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	64
a. Uji Validitas .....	64
b. Uji Reliabilitas .....	66
2. Uji Asumsi .....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Linearitas.....	68
3. Hasil Uji Deskripsi.....	68
a. Deskripsi Tingkat <i>Self Efficacy</i> .....	69
b. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga.....	71
c. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar .....	72
4. Hasil Uji Hipotesis .....	73
a. Hipotesis Mayor .....	73
1) Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar .....	73
b. Hipotesis Minor.....	74
1) Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Belajar .....	74
2) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar .....	75

C. Pembahasan	
1. Tingkat <i>Self Efficacy</i> , Dukungan Sosial Keluarga, dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan .....	76
2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan .....	79
3. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan .....	81
4. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi’ul Anwar Lamongan .....	83
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Respon Jawaban Skala.....	53
Tabel 3.2	Blueprint Skala Motivasi Belajar.....	54
Tabel 3.3	Blueprint Skala <i>Self Efficacy</i> .....	55
Tabel 3.4	Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	55
Tabel 3.5	Rumus Kategorisasi .....	59
Tabel 4.1	Hasil uji validitas aitem skala Motivasi Belajar .....	65
Tabel 4.2	Hasil uji validitas aitem skala <i>self efficacy</i> .....	65
Tabel 4.3	Hasil uji validitas aitem skala dukungan sosial keluarga.....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas <i>Self Efficacy</i> – Motivasi Belajar .....	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Keluarga–Motivasi Belajar .....	68
Tabel 4.8	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi <i>Self Efficacy</i> .....	69
Tabel 4.9	Kategorisasi Tingkat <i>Self Efficacy</i> .....	70
Tabel 4.10	Prosentase Tingkat <i>Self Efficacy</i> .....	70
Tabel 4.11	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi Dukungan Sosial Keluarga .....	71
Tabel 4.12	Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga .....	71
Tabel 4.13	Prosentase Tingkat Dukungan Sosial Keluarga.....	71
Tabel 4.14	<i>Mean</i> dan Standar Deviasi Motivasi Belajar.....	72
Tabel 4.15	Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar .....	72
Tabel 4.16	Prosentase Tingkat Motivasi Belajar .....	72
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis Mayor .....	74
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Minor <i>Self Efficacy</i> ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ ) .....	74
Tabel 4.19	Hasil Uji Hipotesis Minor Dukungan Sosial Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ ).....	75



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat <i>Self Efficacy</i> .....	70
Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga.....	71
Grafik 4.3 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi .....	96
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian .....	98
Lampiran 3	Skala Penelitian .....	99
Lampiran 4	Data Mentah (Excel).....	104
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i> .....	114
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga..	119
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar .....	123
Lampiran 8	Uji Normalitas .....	125
Lampiran 9	Uji Linearitas .....	126
Lampiran 10	Uji Deskriptif.....	127
Lampiran 11	Analisis Regresi Linier Berganda.....	128
Lampiran 12	Naskah Publikasi .....	129



## ABSTRAK

Ernawati, Selly, 13410052, Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

---

Motivasi belajar bagi siswa merupakan hal yang sangat dibutuhkan sekarang. Siswa agar rajin dalam belajar dibutuhkan motivasi dalam dirinya. Adapun motivasi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat *self efficacy*, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan; 2) pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajarsiswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan; 3) pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan; 4) dan pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Sampel berjumlah 84 orang, yakni 29 siswa dan 55 siswi dengan menggunakan *stratified random sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian merupakan skala motivasi belajar yang disusun oleh Santrock dengan koefisien alpha ( $\alpha$ ) = 0,856, skala *self efficacy* yang disusun oleh Bandura dengan koefisien alpha ( $\alpha$ ) = 0,893, dan skala dukungan sosial keluarga yang disusun oleh House dengan koefisien alpha ( $\alpha$ ) = 0,846.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan memiliki tingkat motivasi belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial keluarga pada kategori sedang; 2) *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ); 3) dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ); 4) dan ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan pengaruhnya sebesar 59,8%.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, Dukungan Sosial Keluarga

## ABSTRACT

Ernawati, Selly, 13410052, the Influence of Self Efficacy and Family Social Support on Learning Motivation in Grade XI Students in MA. Matholi'ul Anwar Lamongan, *Thesis*, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

---

Learning motivation for students is more needed now. Students to be diligent in learning needed motivation in him. The motivation can be influenced from several factors, such as internal factors and external factors. These factors can be self efficacy and family social support.

The aims of this study was to determine 1) the level of self-efficacy, family social support and motivation to learn grade XI MA students. Matholi'ul Anwar Lamongan; 2) the influence of self efficacy on the motivation of students learning grade XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan; 3) the influence of family social support on learning motivation in grade XI students in MA. Matholi'ul Anwar Lamongan; 4) and the influence of self efficacy and family social support on learning motivation in grade XI students in MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

The research method was in quantitative method. Subject of this research is student of class XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. The sample amount are 84 people, male 29 students and 55 female students using stratified random sampling. The scale used in the study is the learning motivation scale compiled by Santrock with alpha coefficient ( $\alpha$ ) = 0.856, self efficacy scale composed by Bandura with alpha coefficient ( $\alpha$ ) = 0.893, and the social support scale composed by House with coefficient alpha ( $\alpha$ ) = 0.846.

The results showed that 1) students of grade XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan has a level of learning motivation, self efficacy, and family social support in the medium category; 2) self efficacy has significant effect on learning motivation with significance value of 0.000 ( $p < 0,05$ ); 3) family social support significantly influences learning motivation with a significance value of 0.000 ( $p > 0.05$ ); 4) and there is a significant influence between self efficacy and family social support on the motivation of students learning grade XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan with significance of 0.000 ( $p < 0,05$ ) and its influence is 59,8%.

**Keywords:** Self Efficacy, Family Social Support, Learning Motivation

## المخلص

إرناواتي، سيلي، 13410052، تأثير الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي للأسرة على دافع التعلم لطلاب الفصل الحادي عشر المدرسة العالية مطالعالأنوار لامونغان، البحث الجامعي، كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

دافع التعلم للطلاب هو شيء محتاج إليه بشديد الآن. لأن يكونالطلاب ناشطين في التعلم فيحتاجالدافع اللازم فيه. أما الدافع فيؤثر من عوامل عديد، وهي عوامل داخلية وعوامل خارجية. يمكن أن تكون العوامل المذكورة فعالية ذاتية والدعم الاجتماعي للأسرة.

هدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي (1) مستوى الفعالية الذاتية، الدعم الاجتماعي للأسرة ودافع التعلم لطلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونغان؛ (2) تأثير الفعالية الذاتية على دافع التعلم للطلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار أنور لامونغان؛ (3) تأثير الدعم الاجتماعي للأسرة على دافع التعلم فيطلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونغان؛ (4) وتأثير الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي للأسرة على دافع التعلم فيطلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونغان.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الكمية. موضوع البحث في هذا البحث هو طلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونغان. بلغ عدد العينة 84 شخصا، أي 29 طالبا و 55 طالبة باستخدام عينة عشوائية طبقية. المقياس المستخدم في هذا البحث هو مقياس دافع التعلم الذي جمعه سانتروك مع معامل ألفا  $(\alpha) = 0,856$ ، مقياس الفعالية الذاتية التي جمعه باندورا مع معاملألفا  $(\alpha) = 0,893$ ، و مقياس الدعم الاجتماعي الذي جمعه هاوس مع معاملألفا  $(\alpha) = 0,846$ .

أظهرت نتائج البحث أن (1) طلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونغان لديهمالمستوى لدافع التعلم، الفعالية الذاتية، والدعم الاجتماعي للأسرة في الفئة المتوسطة. (2) الفعالية الذاتية لها تأثير كبير على دافع التعلم بقيمة الدلالة  $0.000 (p > 0,05)$ ؛ (3) الدعم الاجتماعي للأسرة يؤثر تأثيرا كبيرا على دافع التعلم بقيمة الدلالة  $0.000 (p > 0,05)$ ؛ (4) وهناك تأثير كبير بين الفعالية الذاتية والدعم الاجتماعي للأسرة على دافعالتعلملطلاب الصف الحادي عشر المدرسة العالية مطالع الأنوار لامونجان مع أهمية  $0.000 (p > 0,05)$  وتأثيره هو  $59,8\%$ .

**كلمات البحث:** دافع التعلم، الفعالية الذاتية، الدعم الاجتماعي للأسرة



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap siswa membutuhkan motivasi dalam dirinya. Motivasi (*Motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (King, 2012). Pada diri siswa motivasi layaknya seperti suplemen penyegar tubuh. Semakin siswa mempunyai motivasi di dalam dirinya maka siswa akan mempunyai semangat dalam kehidupannya. Bagi siswa motivasi yang penting dan dibutuhkan adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi mempunyai pengaruh dalam kegiatan belajar. Dalam (Saleh, 2008) disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan salah satu diantaranya adalah motivasi. Setiap siswa membutuhkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, dalam Pramitasari, dkk., 2011).

Motivasi mempunyai dua macam, yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Seseorang mempunyai kepercayaan bahwasanya dia mampu menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin dicapainya. Keyakinan siswa

dalam mencapai tujuannya biasa disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1977) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

*Self efficacy* berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang efikasi diri-nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Penelitian yang sebelumnya memperoleh hasil bahwa “Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar”. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi belajar, hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,612;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). *Self efficacy* berhubungan erat dengan motivasi belajar, apabila *self efficacy* tinggi maka motivasi belajar juga tinggi begitu pula sebaliknya. Maka bisa jadi *self efficacy* mempengaruhi motivasi belajar. Untuk membuktikan pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar.

Pervin & John (Bandura, 1977) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang

dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Jenis motivasi yang ke dua yakni motivasi ekstern. Motivasi ekstern adalah kebalikan dari motivasi intern. Motivasi yang sifatnya eksternal terkait dengan pengaruh atau eksistensi orang lain di luar diri individu, misalnya pengaruh lingkungan sosial seperti dari orang tua, guru, teman yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Tidak menutup kemungkinan timbulnya motivasi ekstern yaitu dari dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ketika belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Rahmasari di SMA Negeri 2 Sidoarjo bahwasanya dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo. Yang mana dengan nilai  $t = 3,383$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ . Apabila dibandingkan dengan  $t$  tabel  $1,980$  maka nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel. Untuk  $R^2 = 0,115$  yang artinya dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar sebesar  $11,5\%$ . Kemudian nilai signifikansi menunjukkan bahwa  $0,001 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dukungan sosial tersebut dapat datang dari sumber-sumber yang berbeda, seperti dari pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman, *co-workers*, psikolog atau anggota organisasi. Dengan adanya dukungan sosial

dari berbagai sumber, individu akan merasa yakin bahwa dirinya dicintai dan disayangi, dihargai, bernilai dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Begitu pula dengan siswa-siswi kelas XI yang akan naik ke kelas XII maka akan sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga.

Sukmadinata (2004) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Siswa membutuhkan dukungan yang positif dari keluarga yang bisa memotivasinya untuk belajar.

Keluarga merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Terutama bagi seorang siswa yang masih remaja, dukungan dari keluarga masih sangat dibutuhkan. Ketika anak mempunyai keinginan terhadap suatu hal membutuhkan dukungan dari keluarganya. Misalnya anak ingin melanjutkan pendidikan mereka dengan kuliah di perguruan tinggi. Apabila keluarga memberikan respon yang baik dan mendukung maka anak akan bersemangat untuk mengejar apa yang telah dimimpikannya.

Dukungan sosial keluarga bagi siswa sangat penting. Apalagi siswa kelas XI sebentar lagi naik kelas menjadi kelas XII. Untuk persiapan Ujian Nasional dan masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, dukungan sosial dari keluarga sangatlah dibutuhkan. Saat-saat seperti itu pula kehadiran keluarga menjadi pemicu motivasi siswa dalam belajar. Ketika keluarga mendukung penuh kegiatan belajar siswa maka siswa menjadi mempunyai

dorongan untuk belajar. Begitupun sebaliknya, bila keluarga tidak peduli maka siswa pun akan merasa malas untuk belajar.

Dukungan keluarga pun dapat mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Ketika anak dibiarkan begitu saja tanpa didampingi ketika belajar maka anak akan cenderung malas-malasan karena bagi mereka tidak ada yang peduli. Akan tetapi ketika anak didampingi dan di-*support* untuk belajar bisa jadi anak menjadi bersemangat karena ada yang memperhatikannya.

Ketika melakukan observasi pada 2-6 Februari 2017 di lingkungan rumah siswa yang juga sekolah di sekolah tersebut. Beberapa siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah daam dirinya. Hal ini bisa diketahui dengan intensitas belajar yang kurang. Siswa yang seperti ini disebabkan dari beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan dari keluarga dan juga *self efficacy* yang rendah dalam dirinya. Ada siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya, seperti dalam kegiatan sekolah siswa yang memang mendapatkan izin dari keluarga. Dalam kasus lain misalnya, karena siswa kelas XI sebentar lagi akan naik ke kelas XII dan akan menghadapi Ujian Nasional kemudian akan dihadapkan pada banyak pilihan seperti kuliah, kerja, ataupun yang lainnya. Pada permasalahan ini terkadang siswa mempunyai masalah pada keluarganya. Ada keluarga siswa yang memang memperhatikan anaknya dan mendukung penuh ketika anaknya ingin kuliah. Namun ada pula siswa yang bahkan keuarganya tidak mempedulikan keinginan anaknya dan terkadang tidak mendukung yang diinginkan siswa. Dari hal tersebut sering



terjadi di sekolah dan membuat anak menjadi tidak mempunyai hasrat untuk memenuhi keinginannya.

Pada sekolah yang sedang diteliti, siswa mempunyai *self efficacy* yang baik. Beberapa siswa sudah mempercayai bahwasanya dirinya mampu menyelesaikan tugasnya bahkan siswa mempunyai kepercayaan akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Seperti halnya siswa kelas XI yang ingin masuk perguruan tinggi dan mendapat nilai UN bagus, mereka yang mempunyai *self efficacy* dalam dirinya sudah mempersiapkan sejak dini yaitu dengan belajar.

Meskipun beberapa siswa memiliki *self efficacy* yang baik, namun tak sedikit pula *self efficacy*-nya kurang yang membuat siswa menjadi tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Begitupun dengan dukungan dari keluarganya, memang beberapa siswa mendapat dukungan penuh dari pihak keluarga, akan tetapi tidak sedikit pula yang keluarga kurang peduli terhadap siswa.

Dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *self efficacy*, dukungan sosial keluarga, dan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan?
4. Adakah pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy*, dukungan sosial keluarga, dan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

## **D. Manfaat**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu psikologi dan

menambah kajian ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan. Agar kajian ilmu psikologi dalam ruang lingkup pendidikan bisa lebih berkembang dan lebih maju lagi.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi setiap siswa di sekolah khususnya siswa di MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Untuk anggota keluarga siswa, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan agar bisa lebih mengerti betapa pentingnya peran keluarga bagi siswa. Untuk pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar semua pihak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Lengkap Psikologi (J.P. Chaplin, 2011), Motivasi adalah satu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Djamarah, 2011).

Menurut Santrock (dalam Hafzah, 2014), motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. *Mengerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa



yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Dikatakan “Keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah dorongan atau rangsangan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Para ilmuwan berperilaku berusaha mengukur apa yang telah dikerjakan oleh seekor makhluk untuk dapat menguasai belajar ini. Tetapi, belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar untuk diamati secara langsung. Hal ini masih merupakan masalah yang belum dapat sepenuhnya dimengerti, dan para pengikut belajar/murid tersebut mengalami perubahan. Mereka memperoleh hubungan-hubungan asosiatif, pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan baru. Hasilnya, mungkin mereka dapat berperilaku di bawah kondisi tertentu dengan cara yang dapat diukur secara berbeda-beda.

Sebagai orang, beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang berasumsi demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi seperti ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperhatikan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengetahui arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut. Padahal jika kita renungkan, sesungguhnya belajar adalah merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan

dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:

*Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.*

Kemudian untuk memperluas pemahaman kita mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, akan dikemukakan beberapa definisi oleh beberapa ahli pendidikan modern:

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of learning* (1975) mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya; kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- b. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa

sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

- c. Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan; “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Dari definisi-definisi tersebut di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting/asumsi dasar yang mencirikan pengertian belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu

masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

- e. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan
- f. Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.
- g. Belajar merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktik atau latihan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan seseorang menuju lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan.

### **3. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Clayton Alderfer (dalam Shaleh, 2008), Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Brophy(dalam Hafzah, 2014) mengatakan, motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang



menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, dalam Pramitasari, dkk., 2011).

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu mengadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2012).

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menggerakkan keinginan untuk belajar.

#### 4. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol. Pujian juga bisa memperkuat motivasi intrinsik murid Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik dari determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka

melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

- 2) Motivasi intrinsik dari pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman, 2001 (dalam Pramitasari, dkk., 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar  
Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Menjamin kelangsungan belajar  
Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajarnya pada pelajaran. Siswa akan tetap meneruskan kegiatan belajarnya meskipun terdapat hambatan ataupun rintangan yang menghalang.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar  
Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam pelajaran demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Pada penelitian ini memilih aspek dari Santrock untuk dijadikan skala penelitian. Hal ini dikarenakan aspek dari Santrock yang paling mendekati dengan suasana/kriteria yang ada lingkungan tersebut.

## 5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.



Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. *Self study* adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini

akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat al-Quran, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ujian yang diberikan guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tak terpengaruh

dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. **Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar**

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif lama.

**6. Fungsi Motivasi Belajar**

Guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong siswanya agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat bermanfaat untuk anak, orang tua, guru, dan juga masyarakat. Jadi, motivasi ialah sifatnya global, selain bermanfaat motivasi juga berfungsi pada umumnya (Jahja, 2011) yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan
- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.

## 7. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik (Alimuddin, 2009).

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan



pelajaran, bukan karena keinginan ain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

### 8. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam

Dalam Al qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
 الْمَآبِ

“Yaitu: wanita-wanita Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali Imran 3: 14).

كَأَلَا بَانَ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

“Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia”. (Q.S. Al Qiyamah 75:20)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar Rum [30]: 30)

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* (sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis) yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis daripada bersifat psikis. Padahal motivasi manusia harus terarah

pada sebuah *qiblah* (al-Baqarah:177), yaitu arah masa depan yang disebut *al-akhirah* (adh-Dhuha: 4), sebuah kondisi dan situasi yang sebenarnya lebih bersifat psikis.

Ayat yang ketiga menekankan motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemuahan fitrahnya.

Dalam kaitannya dengan itu, dalam (Shaleh, 2008) potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalam hal ini biasa disebut naluri, yaitu :

a. Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri ini terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makan, menghindari diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup aman dan sebagainya. Dorongan menjaga diri, menurut Najati berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.

b. Dorongan naluri mengembangkan diri

Naluri mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur ruhiy dan jism. Dimensi jism yang statis dihiasi dimensi ruhiy melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualitas diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.

c. Dorongan naluri diri mempertahankan jenis.

Manusia atau hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.

## ***B. Self Efficacy***

### **1. Pengertian**

Wood & Bandura, (Imam, 2007) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai “keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, tanggapan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi tertentu”.

*Self-efficacy* (juga dikenal sebagai teori kognitif sosial atau teori belajar sosial) adalah keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas tertentu dengan berhasil (Bandura, 1977, 1997).

Di sisi lain, Hakim, et al. (Imam, 2007) mendefinisikan secara umum *self-efficacy* sebagai “Persepsi individu dari kemampuan mereka untuk melakukan di berbagai situasi yang berbeda.”

Bandura (dalam Indarti & Rostiani, 2008) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Senada dengan hal tersebut, Cromie (dalam Indarti & Rostiani, 2008) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan.

Lebih rinci, Bandura (1986) menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri. Pertama, pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Cara ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa yang kuat pada efikasi diri. Kedua, pembelajaran melalui pengamatan secara langsung. Dengan cara ini, seseorang akan memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan contoh dalam mengerjakan sebuah tugas. Penilaian atas keahlian yang dimilikinya juga dilakukan, untuk mengetahui besar usaha



yang harus dikeluarkan dalam rangka mencapai keahlian yang dibutuhkan. Ketiga, persuasi sosial seperti diskusi yang persuasif dan balikan kinerja yang spesifik. Dengan metode ini, memungkinkan untuk menyajikan informasi terkait dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Keempat, penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa seseorang sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stress (Rostiani & Indarti, 2008).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dia dapat menyelesaikan tugas dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## 2. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (Aisyah, 2016) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. *Magnitude/Level* yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya yang menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas. Level merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktifitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang

berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktifitas tertentu.

- b. *Generality* Individu menilai kemampuan mereka berfungsi di berbagai kegiatan tertentu. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak. Individu mungkin yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau hanya pada beberapa bidang tertentu.
- c. *Strength* artinya kekuatan, yaitu orang yang mempunyai keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan.

### 3. Sumber-sumber Self Efficacy

Menurut Bandura (dalam Wulandari, 2012) terdapat empat sumber penting yang dapat digunakan untuk membangun efikasi diri seseorang yaitu:

#### a. *Mastery Experiences*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang karena mastery experiences memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Mekanisme pembentukan

efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman aktual seperti, pengalaman langsung, kinerja aktual, dan tingkat pencapaian.

*b. Vicarious Experiences*

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Dampak modeling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri. Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif apabila subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

*c. Persuasi Verbal*

Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku

yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya.

d. Keadaan Fisiologis dan Emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Penilaian seseorang terhadap efikasi diri ini dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri. Mengurangi reaksi cemas, takut dan stress individu akan mengubah kecenderungan emosi negatif dengan salah interpretasi terhadap keadaan fisik dirinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi efikasi diri yang positif terhadap diri seseorang.

**4. Aspek *Self Efficacy***

Menurut Lauster dalam (Vidya Agustina, dkk) orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggungjawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Hasil dari studi faktorial dilakukan pada sampel Italia mengungkapkan ada tiga aspek dalam *self efficacy* (Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli, 1996).

- a. *Academic self efficacy*, termasuk beban tinggi pada item untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran, menguasai mata pelajaran akademik, dan memenuhi harapan akademik pribadi, orangtua, dan guru.
- b. *Social efficacy*, merupakan kemampuan yang dirasakan seseorang yang berhubungan dengan tingkat sebaya, untuk



ketegasan dalam diri, dan untuk kegiatan kelompok dalam waktu luang.

- c. *Self regulatory efficacy*, dalam faktor ini terdapat kemampuan yang dirasakan seseorang untuk menolak tekanan teman sebaya dan terlibat dalam kegiatan berisiko tinggi.

Pada penelitian ini memilih aspek dari Bandura untuk dijadikan skala penelitian. Hal ini dikarenakan aspek dari Bandura yang paling mendekati dengan suasana/kriteria yang ada lingkungan tersebut.

##### 5. *Self Efficacy* dalam Kajian Islam

*Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang dalam kemampuannya mengerjakan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan. Dalam Al-quran disebutkan sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” ( QS. Ar-Ra’d: 11)

Dalam ayat tersebut menyebutkan bahwasanya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang

ada pada diri mereka sendiri. Sebagaimana pengertian efikasi diri yaitu kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka hanya dirinya yang mampu mengetahui keadaan kemampuannya.

Kemampuan diri seseorang akan timbul ketika mereka meyakini bahwa dirinya mampu. Keyakinan tersebut hendaknya dipertahankan agar bisa memberikan dorongan untuk mencapai tujuan, Karena Allah telah memberikan bekal dan potensi diri kepadanya. Sebagaimana firman Allah pada ayat berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).

Dari ayat diatas dapat diambil gambaran bahwasanya setiap manusia telah diberi bekal berupa mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan hati untuk merasakan segala sesuatu di dunia ini. Maka selanjutnya bagaimana seseorang memanfaatkan itu untuk memperluas kemampuan yang dimilikinya.

## C. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai “pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stres dari orang

lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman)”. Pengertian lainnya dikemukakan oleh Rietschlin yaitu sebagai “pemberian informasi dari orang lain yang dicintai atau mempunyai kepedulian, dan memiliki jaringan komunikasi atau mempunyai kepedulian, dan memiliki jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan, seperti orang tua, suami/istri, teman dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan” (Samsul & Nurihsan, 2010).

Menurut Sarafino (dalam Johana dkk, 2007), dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. House (dalam Baiti & Munadi, 2014) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan, dan kasih sayang.

Rook (Dalam Maslihah, 2011) berpendapat dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah rasa kepedulian atau perhatian yang diberikan seseorang ke orang lainnya sebagai bentuk kasih sayang/dukungan.

## 2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

House & Khan (dalam Melati & Raudatussalamah, 2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini ditunjukkan melalui ekspresi empati, perhatian, dan kepedulian terhadap seseorang
- b. Dukungan penghargaan, ditunjukkan melalui ekspresi orang lain tentang pandangan yang positif terhadap seseorang, dorongan atau persetujuan terhadap gagasan dan perasaan seseorang.
- c. Dukungan instrumental, melibatkan bantuan langsung seperti memberikan atau meminjamkan uang atau membantu mengerjakan tugas.
- d. Dukungan informasi, yaitu pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan.

Smet dalam Dina Fariza (2014) mengungkapkan dukungan sosial mempunyai empat aspek yaitu:

- a. Perhatian emosi

Perhatian secara emosional yang berupa kehangatan, kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain yang dapat meyakinkan bahwa dirinya diperhatikan orang lain.

- b. Instrumental

Bantuan instrumental merupakan bantuan nyata yang berupa dukungan materi seperti layanan, barang-barang dan finansial.

c. Informasi

Informasi dapat berupa saran-saran, nasehat, petunjuk yang diperoleh dari orang lain sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

d. Penilaian

Penialain berisi penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan orang lain.

Pada penelitian ini memilih aspek dari House untuk dijadikan skala penelitian. Hal ini dikarenakan aspek dari House yang paling mendekati dengan suasana/kriteria yang ada lingkungan tersebut.

### 3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Beberapa bentuk dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2012) yaitu;

- a. *Appraisal Support Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor;
- b. *Tangible Support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas;
- c. *Self-esteem Support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para



anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang;

- d. *Belonging Support* yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (Rin Fibriana, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian dukungan. Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

## 5. Komponen Dukungan Sosial

Weiss (dalam Maslihah, 2011) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance*, *reliable alliance*, *attachment*, *reassurance of worth*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan sosial dari Weiss (Maslihah, 2011):

### a. *Instrumental Support*

- 1) *Reliable alliance* merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.
- 2) *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

### b. *Emotional Support*

- 1) *Reassurance of worth*; Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan

kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

- 2) *Attachment*; Dukungan ini berupa pengungkapan dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu (Cutrona, dkk., 1994) yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan intimacy merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan intimacy dapat memberikan rasa aman.
- 3) *Social Integration*; dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
- 4) *Opportunity to provide nurturance*; Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

## 6. Dukungan Sosial dalam Kajian Islam

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, kasih sayang terhadap orang lain. Setiap orang diharapkan mempunyai kasih sayang untuk mendukung satu sama lain. Seperti pada firman Allah berikut ini:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (Al Balad: 17)

Allah menganjurkan umatnya untuk saling mengingatkan agar saling menyayangi satu sama lain. Sehingga bisa saling menguatkan ketika salah satunya sedang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan. Apabila keluarga sedang mengalami suatu permasalahan maka hendaklah anggota keluarga lainnya memberikan dukungan agar dan kasih sayangnya.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ  
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”(Ali Imron: 103)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya sesama manusia harusnya saling mendukung satu sama lain. Janganlah kita sesama manusi bermusuh-musuhan. Manusia dengan yang ainnya hendaknya saling menyayangi saling menyayangi. Karena keberhasilan seseorang pula tidak uput dari dukungan orang disekitarnya terutama keluarga.

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Oleh sebab itu kasih sayang keluarga yang sering kita dapat. Sebagaimana ayat berikut:

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللّٰهَ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ  
لَا اَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً  
نَّزِدْ لَهُ فِيْهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ

“Artinya: Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.(Asy Syura: 23)

#### D. Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hasrat atau dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Clayton Alderfer (dalam Hamdu & Agustina, 2011) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dorongan yang datang pada diri seseorang. Dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tergantung pada bagaimana orang tersebut menggunakannya dengan baik atau tidak. Suatu



hal yang timbul dari dalam diri seperti kepercayaan seseorang bahwa dirinya mampu mencapai tujuannya disebut *self efficacy*. Efikasi diri ialah keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan, efikasi diri juga yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu (Bandura, dalam Julike & Endang, 2012).

Faktor yang ada dalam diri individu sangat penting dalam memotivasi dirinya untuk belajar. Motivasi yang ada pada diri sendiri bisa diibaratkan seperti pondasi sebuah bangunan. Oleh sebab itu motivasi internal sangat penting karena apabila seseorang sudah menanamkan motivasi dalam dirinya dengan baik, ketika mengalami suatu masalah atau cobaan tidak akan membuat goyah tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi internal memang sangat penting, bukan berarti motivasi internal tidak dibutuhkan. Motivasi eksternal juga penting yaitu sebagai penunjang keberhasilan seseorang.

Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi eksternal dapat diperoleh dari apapun, dimanapun dan dari siapapun. Seperti faktor lingkungan, ekonomi, dll. Faktor lingkungan misalkan dukungan dari teman, orang tua, keluarga, guru, dll.

Lingkungan sosial memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memotivasi seseorang. Lingkungan yang baik akan menghasilkan anak yang baik, lingkungan yang jahat juga bisa jadi menghasilkan anak yang tidak

baik. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam terbentuknya motivasi eksternal seseorang. Dukungan dari keluarga dibutuhkan seseorang agar menambah semangat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Michael Dimatteo (Andarini & Fatma, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Dengan demikian motivasi belajar siswa tidak dapat berdiri sendiri. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Dua faktor tersebut bisa mempengaruhi seseorang. *Self efficacy* bisa mempengaruhi motivasi belajar dari dalam dan dukungan sosial keluarga bisa mempengaruhi seseorang dari luar.

#### **E. Hipotesis**

##### 1. Hipotesis Mayor

$H_a$  : Ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan.

##### 2. Hipotesis Minor

$H_a$  : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan.

$H_a$  : Ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung, dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data.

Apabila dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi (Azwar, 2011). Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Bambang dkk, 2012). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y).

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu *self efficacy* ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ )

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Menurut Santrock (2007) aspek motivasi belajar ada dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki beberapa indikator diantaranya detemrminasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal, atribusi, orientasi menguasai, *self regulatory*, dan efikasi diri. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik memiliki beberapa indikator pula yakni dukungan sosial, penghargaan dan hubungan sosial.

#### 2. *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dia dapat menyelesaikan tugas dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Bandura menyebutkan aspek dalam *self*

*efficacy* antara lain: *Academic self efficacy*, *Social efficacy*, dan *Self regulatory efficacy*. Aspek *academic self efficacy* terdiri dari indikator menguasai tiap mata pelajaran, rajin, inisiatif, dan aktif. Aspek *Social efficacy* terdiri dari indikator melakukan hal berguna, interaksi, dan menghadapi masalah. Aspek *self regulatory efficacy* terdiri dari indikator mengontrol diri dan percaya diri.

### 3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah rasa kepedulian atau perhatian yang diberikan seseorang ke orang lainnya sebagai bentuk kasih sayang/dukungan. Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut House yaitu terdiri dari empat aspek: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Adapun dari aspek tersebut masing-masing memiliki beberapa indikator. Aspek dukungan emosional terdiri dari indikator empati, perhatian, dan kepedulian. Aspek dukungan penghargaan terdiri dari indikator pandangan positif terhadap orang lain dan dorongan terhadap perasaan seseorang. Aspek dukungan instrumental terdiri dari indikator pemberian materi dan membantu menyelesaikan tugas. Aspek dukungan informasi terdiri dari indikator pemberian nasihat atau arahan dan pemberian saran.



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target (*target population*) dan populasi survei (*survey population*). Populasi target adalah seluruh “unit” populasi, sedangkan populasi survei adalah sub-unit dari populasi target; sub-unit dari populasi survei untuk selanjutnya menjadi sampel penelitian (Danim, 2000).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi target yaitu keseluruhan dari semua siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar yang berjumlah 537 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2011).

Untuk pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin (Bambang & Lina, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel.

Populasi berjumlah 537 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis 10% jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 84 siswa. Kemudian dalam pengambilan sampel menggunakan teknik acak terlapis (*stratified random sampling*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengetahui fakta mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket paling umum dipakai dalam metode-metode penelitian survei, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada sekelompok populasi atau representatifnya (Danim, 2000).

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel *kemampuan kognitif* dan variabel *kepribadian (afektif)* (Azwar, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu (Bambang & Lina, 2012). Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu: skala motivasi belajar, skala *self efficacy*, dan skala dukungan sosial.

Setiap responden diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari empat kategori respon yang paling sesuai dengan dirinya, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Empat kategori respon tersebut memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Respon Jawaban Skala**

Kategori Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	3	0
Setuju (S)	2	1
Tidak Setuju (TS)	1	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	3

## 1. Motivasi Belajar

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala motivasi belajar dari Santrock. Peneliti melakukan adaptasi terhadap aitem yang asli. Seperti pada aspek “motivasi intrinsik” pada aitem nomer 2, aitem asli berbunyi “Saya termotivasi secara intrinsik” kemudian disederhanakan menjadi “saya termotivasi dari dalam diri.”

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Motivasi Belajar**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Detemrninasi diri dan pilihan personal	1, 2, 3, 8		14
		Pengalaman optimal	4		
		Atribusi	6,	15	
		Orientasi menguasai		7	
		Self regulatory	11, 12,14	13	
		Efikasi diri	9, 10		
	Motivasi Ekstrinsik	Dukungan sosial	5, 19, 22	25	12
		Penghargaan	17, 23	20	
		Hubungan sosial	16, 18	21,2426	
JUMLAH					26

## 2. *Self Efficacy*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *self efficacy* dari Bandura. Peneliti melakukan adaptasi terhadap aitem yang asli. Seperti pada aspek “*academic efficacy*” pada aitem nomer 6, aitem asli berbunyi “take class notes of class instruction?” kemudian disederhanakan menjadi “Saya mencatat setiap materi yang disampaikan guru.”

**Tabel 3.3**  
**Blueprint *Self Efficacy***

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
<i>Self Efficacy</i>	<i>Academic Efficacy</i>	Menguasai tiap mata pelajaran	1, 2, 3, 5		13
		Rajin	6, 7, 9	4	
		Inisiatif	10, 11	8	
		Aktif	13	12	
	<i>Social Efficacy</i>	Melakukan hal yang berguna	19, 20, 27	26, 28	13
		Interaksi	21,22,31,37,38,39	23	
		Menghadapi masalah	25		
	<i>Self-Regulatory Efficacy</i>	Mengontrol diri	14, 16, 18, 29,32, 33, 34, 35, 36, 40	15, 17	14
		Percaya diri	24, 30		
JUMLAH					40

### 3. Dukungan Sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala dukungan sosial dari House. Peneliti melakukan adaptasi terhadap aitem yang asli. Peneliti menggunakan aspek dari tokoh House kemudian membuat aitem dari aspek tersebut.

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Dukungan Sosial**

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	Empati	1	10	8
		Perhatian	5	11	
		Kepedulian	25, 9	12, 19	
	Dukungan penghargaan	Pandangan positif terhadap orang lain	2, 20	13, 22	7
		Dorongan terhadap perasaan seseorang	6, 21	14	
	Dukungan instrumental	Pemberian materi	3, 23	15	6
		Membantu menyelesaikan tugas	7, 24	16	
	Dukungan informasi	Pemberian nasihat atau arahan	4	17	4
		Pemberian saran	8	18	
JUMLAH					25



## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Untuk instrumen mengukur data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauhmana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas, hal ini disebut sebagai validitas isi). Sedangkan kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan menjawab.

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam Azwar (2007), tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct*

*validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berstandar kriteria).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Sedangkan, validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Allen & Yen dalam Azwar, 2005).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut dengan *konsisten*. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan

itu (seharusnya) sama. Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel (Bambang & Lina, 2012).

## H. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Bambang & Lina, 2012). Penelitian ini dianalisis secara komputerisasi dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 16*.

### 1. Analisis Tingkat

#### a. Mean

Untuk mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

m = Mean

n = Jumlah responden

x = Banyaknya Nomor Variabel

#### b. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\sum fx - (fx)}$$

Keterangan:

$\sigma$  = Standar Deviasi

$f$  = Frekuensi

$x$  = Skor  $x$

c. Kategorisasi

**Tabel 3.5**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \leq (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq x \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$x < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

$\mu$  = Mean

$\sigma$  = Standar Deviasi

$x$  = Nilai responden

d. Prosentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Angka Prosentase

$f$  = Frekuensi

$n$  = Jumlah Responden

## 2. Analisis Pengaruh

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda (Mona, dkk., 2015). Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

signifikan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, \dots, k$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Adapun rumus analisis pengaruh (dalam Dalimunthe, dkk., 2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Keterangan:

$Y$  =Penerimaan pengguna sistem informasi (variabel terikat)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  =Faktor Kemudahan (variabel bebas)

$X_2$  = Kemanfaatan (variabel bebas)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

MA. Matholi'ul Anwar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di desa Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Posisi sekolah relatif jauh dari permukiman warga masyarakat. Oleh sebab itu, MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak ini berada di tempat strategis dan tidak terganggu oleh aktifitas warga, memiliki prospek yang baik dalam segi pengembangan, baik fisik maupun kualitas kependidikan.

Siswa yang bersekolah di MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak berasal dari berbagai siswa lulusan SMP/MTs di wilayah Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Kalitengah dan sekitarnya, bahkan ada yang dari luar Kabupaten Lamongan . Tempat asal siswa tersebut menunjukkan bahwa jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah yang rata-rata naik sepeda beragam dan angkutan umum dengan rute Karanggeneng-Sukodadi. Sebagian siswa bertempat tinggal di asrama pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo dan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak . Jarak terjauh yang ditempuh siswa bersepeda dari rumah ke sekolah sekitar 10 km dan jarak terdekat sekitar 1 km.

## Visi

Unggul, Religius dan Berdaya Saing

## Indikator

- Unggul dalam pengembangan sains, teknologi, seni, olahraga, dan imtaq
- Kompeten dalam vocational skill dan society skill
- Berdaya saing dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

## Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Sains, Teknologi, Seni Olahraga dan Imtaq sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.
- Mengembangkan Kompetensi siswa dalam bidang Vocational Skill dan Society Skill.
- Meningkatkan Daya Saing siswa dalam memasuki dunia pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

MA. Matholiul Anwar ini memiliki berbagai macam jurusan untuk siswa-siswi. Jurusan tersebut adalah IPA, IPS, dan Keagamaan. Tiga jurusan tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu regular dan unggulan. Unggulan terbagi menjadi beberapa macam yakni unggulan IPA, unggulan IPA TI, unggulan IPA TQ, unggulan IPS dan Unggulan keagamaan. Sedangkan untuk yang regular terbagi menjadi dua macam yaitu regular IPA dan IPS.

MA. Matholi'ul Anwar mempunyai berbagai macam fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar siswa dan guru. Adapun fasilitas tersebut sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran multimedia
- b. Sarana olahraga dan seni yang memadai
- c. Alat praktikum tata boga, tata busana, elektro dan pertukangan
- d. Laboratorium standar nasional terdiri dari lab ipa, ips, bahasa, komputer dan jaringan
- e. Free hotspot area
- f. Perpustakaan dengan 3000 judul referensi
- g. Pondok pesantren matholi'ul anwar simo dan tanwirul qulub sungelebak

Disamping berbagai macam fasilitas MA. Matholi'ul Anwar juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang disediakan untuk menunjang keterampilan siswa-siswa seperti: OSIS, DKA, IPNU-IPPNU, KIR, Majalah mawar, Seni teater zabarjad, Yaumul lughah, English day, Creative english club, Creative Arabic club, HSU, dll

## **2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Penelitian dilakukan sejak bulan Juli hingga bulan Agustus 2017. Peneliti menyebarkan skala berupa kuesioner kepada siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar pada tanggal 2-6 Agustus 2017.

### 3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kelas XI MA. Matholi'ul Anwar dengan populasi sebanyak 537 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 84 siswa yaitu 29 laki-laki dan 55 perempuan.

### 4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan skala motivasi belajar, skala *self efficacy*, dan skala dukungan sosial pada 84siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Ketiga skala tersebut disebar bersamaan dalam satu form. Siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan *reward* berupaballpoint.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan melalui *SPSS ver.16 for Windows* dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas ini dilakukan kepada tiga variabel yaitu motivasi belajar, *self efficacy*, dukungan sosial keluarga. Pada skala motivasi belajar dilakukan pengujian selama lima kali, untuk skala *self efficacy* dilakukan tiga kali, dan dua kali untuk skala dukungan sosial keluarga.

Adapun hasil uji validitas aitem dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Aitem Motivasi Belajar**

No.	Aspek	Aitem valid		Aitem gugur		Jumlah Akhir
		F	UF	F	UF	
1	Motivasi Intrinsik	1, 2, 3, 8, 4, 6,11, 12,14, 9, 10	7, 13, 15	3		13
2	Motivasi Ekstrinsik	5, 19, 22, 17, 23, 16, 18	20, 21, 24, 25, 26	17, 19	20, 24, 25	7
Total		26		6		20

Hasil analisis validitas aitem motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 26 aitem motivasi belajar terdapat 4 aitem yang gugur dan 22 aitem yang valid. Koefisien validitas dari 0,282 ke 0,669.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Aitem *Self Efficacy***

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		F	UF	F	UF	
1	<i>Academic Efficacy</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13	4, 8, 12,	2		12
2	<i>Social Efficacy</i>	19, 20, 27, 21, 22, 23, 31, 37, 38, 39, 25	26, 28, 23	19, 37	28	10
3	<i>Self-Regulatory Efficacy</i>	14, 16, 18, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 24, 30	15, 17	29, 34		12
Total		40		6		34

Hasil analisis validitas aitem *self efficacy* menunjukkan bahwa dari 40 aitem *self efficacy* terdapat 6 aitem yang gugur dan 34 aitem yang valid. Koefisien validitas bergerak dari 0,269 ke 0,620.



**Tabel 4.3**  
**Hasil uji validitas aitem dukungan sosial keluarga**

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		F	UF	F	UF	
1	Dukungan emosional	1, 5, 25, 9	10, 11, 12, 19	1		7
2	Dukungan penghargaan	2, 20, 6, 21	13, 22, 14			8
3	Dukungan instrumental	3, 23, 7, 24	15, 16		15	5
4	Dukungan informasi	4, 8	17, 18	4		3
Total		25		3		22

Hasil analisis validitas aitem dukungan sosial keluarga menunjukkan bahwa dari 25 aitem dukungan sosial keluarga terdapat 3 aitem yang gugur dan 22 aitem yang valid. Koefisien validitas bergerak dari 0,275 ke 0,580.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui SPSS 16 for windows. Reliabilitas aitem bisa dilihat dengan pada koefisien alpha dengan melakukan reliability analysis dengan acuan nilai  $(\alpha) > 0,6$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel memiliki alpha cronbach  $> 0,6$  yaitu motivasi belajar dengan skor 0,856, *self efficacy* dengan skor 0,893 dan dukungan sosial mencapai skor 0,846. Maka bisa dipastikan ketiga skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Berikut merupakan hasil rangkuman pengujian validitas dan reliabilitas variabel motivasi belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial keluarga:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Aitem Akhir	Koef. Validitas	Koef. Alpha
Motivasi Belajar	22	0,282-0,669	0,856
<i>Self Efficacy</i>	34	0,269-0,620	0,893
Dukungan Sosial Keluarga	22	0,275-0,580	0,846

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 16*. Adapun hasil uji normalitas bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Motivasi Belajar	<i>Self Efficacy</i>	Dukungan Sosial Keluarga
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,743	0,956	0,662
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,640	0,321	0,773

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat dilihat bahwasanya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,743 dengan probabilitas  $(p) = 0,640$ , variabel *self efficacy* mempunyai nilai sebesar 0,956 dengan probabilitas  $(p) = 0,321$ , dan dukungan sosial keluarga sebesar 0,662 dengan probabilitas  $(p) =$

0,773. Data dari penelitian ini mempunyai distribusi normal karena setiap variabel memiliki nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$ .

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi kurang kurang dari 0,05.

Berikut merupakan hasil linearitas antara *self efficacy* dan motivasi belajar

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas**  
***Self Efficacy* dan Motivasi Belajar**

Variabel	Sig.	Status
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa antara variabel *self efficacy* (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh linear terhadap variabel motivasi belajar (Y). Sedangkan variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar**

Variabel	Sig.	Status
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,000	Linear

Berdasarkan tabel di atas diperoleh probabilitas ( $p$ ) = 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan antara dua variabel tersebut yaitu dukungan sosial keluarga mempunyai pengaruh yang linear terhadap motivasi belajar.

### 3. Hasil Uji Deskripsi

Tingkat Motivasi Belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial pada siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk menentukan norma akan dilakukan setelah mengetahui *Mean* dan Standar Deviasi.

Apabila *mean* dan standar deviasi sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan tiga variabel ke dalam kategori-kategori yang sudah disebutkan sebelumnya. Setelah mengetahui pembagian kategori tersebut, kemudian dapat menentukan frekuensi dan prosentase tingkat dari masing-masing variabel.

#### a. Deskripsi Tingkat *Self Efficacy*

Nilai *mean* dan standar deviasi *self efficacy* dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Mean dan Standar Deviasi *Self Efficacy***

Variabel	Mean	Standar Deviasi
<i>Self efficacy</i>	93,93	10,29

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Kategorisasi Tingkat Deviasi *Self Efficacy*

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 104,22$
Sedang	$83,63 < X < 104,22$
Rendah	$X \leq 83,63$

**Tabel 4.10**  
Prosentase Tingkat *Self Efficacy*

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	15	18%
Sedang	61	72%
Rendah	8	10%

**Grafik 4.1**  
Kategorisasi Tingkat *Self Efficacy*



Berdasarkan garafik diatas, hasil yang diperoleh yaitu 18% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 15 siswa, 72% kategori sedang dengan frekuensi 61 siswa dan 10% prosentase rendah dengan kategori 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan sebagian besar memiliki *self efficacy* pada kategori sedang.



### b. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga

Nilai *mean* dan standar deviasi dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial Keluarga**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	58,75	6,68

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

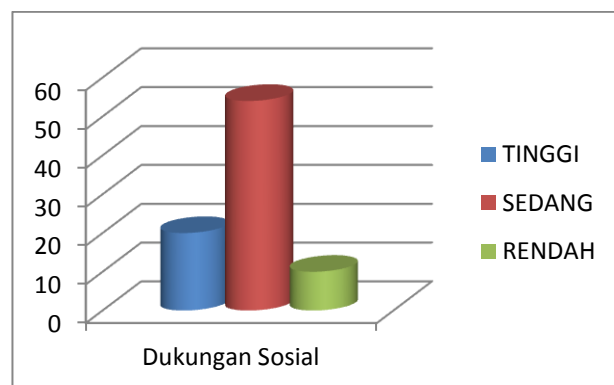
**Tabel 4.12**  
**Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 65,43$
Sedang	$52,06 < X < 65,43$
Rendah	$X \leq 52,06$

**Tabel 4.13**  
**Tingkat Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga**

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	20	24%
Sedang	54	64%
Rendah	10	12%

**Grafik 4.2**  
**Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga**



Berdasarkan grafik diatas, hasil yang diperoleh yaitu 24% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 20 siswa, 64% siswa pada kategori sedang dengan frekuensi 54 siswa, dan 12% siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan sebagian besar siswa memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori sedang.

### c. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar

Nilai *mean* dan standar deviasi motivasi belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Motivasi belajar	58,97	7,11

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

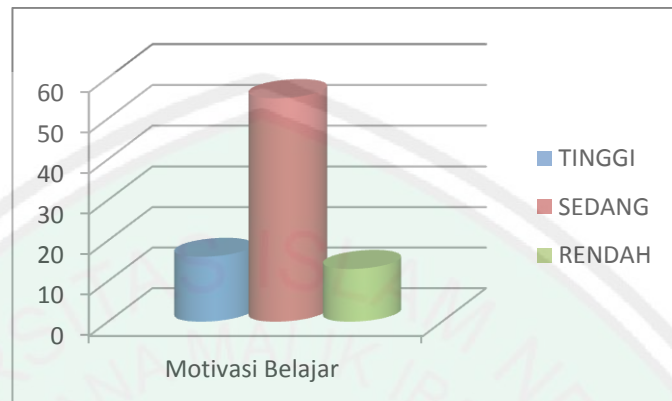
**Tabel 4.15**  
**Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 66,09$
Sedang	$51,86 < X < 66,09$
Rendah	$X \leq 51,86$

**Tabel 4.16**  
**Prosentase Tingkat Motivasi Belajar**

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	16	19%
Sedang	55	65%
Rendah	13	15%

**Grafik 4.3**  
**Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar**



Berdasarkan garafik diatas, hasil yang diperoleh yaitu 19% siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 16 siswa, 66% kategori sedang dengan frekuensi 55 siswa dan 15% prosentase rendah dengan kategori 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan sebagian besar memiliki motivasi belajar pada kategori sedang.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hipotesis Mayor

##### 1) Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis yang diajukan sebelumnya yang terdapa di BAB II adalah adanya pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis Mayor**

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig.
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y	0,773	0,598	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai hitung (koefisien korelasi) adalah 0,773 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis yang diajukan diterima.

Pada tabel di atas juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar ( $R^2 = 0,598$ ) atau dengan kata lain 59,8% pengaruh yang diberikan oleh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Adapun sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel bebas pada penelitian ini.

**b. Hipotesis Minor**

**1) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar**

Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Hipotesis Minor**  
***Self Efficacy* (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (Y)**

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,544	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari variabel *self efficacy* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien beta 0,544. Maka bisa diartikan bahwasanya secara individu *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Sumbangan efektif yang diberikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6%.

## 2) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis kedua yang diajukan adalah ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Hipotesis Minor**  
**Dukungan Sosial Keluarga ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar (Y)**

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
$X_2$ terhadap Y	0,398	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari variabel *self efficacy* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien beta 0,398. Maka bisa diartikan bahwasanya secara individu dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Sumbangan



efektif yang diberikan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,8%.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat *Self Efficacy*, Dukungan Sosial Keluarga, dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 72% dengan jumlah frekuensi 61 orang. Dengan demikian *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa tergolong pada kategori sedang. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar memiliki *self efficacy* yang cukup pada diri mereka.

Siswa mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tetapi, keyakinan kemampuan mereka belum terlalu kuat. Hal ini dikarenakan siswa terkadang hanya meyakini kemampuannya namun tidak melakukan suatu hal agar yang diyakini tersebut terbukti benar. Oleh sebab itu siswa hanya memperoleh keyakinan yang cukup.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bandura (dalam Muckhid, 2009) bahwa keyakinan *efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan,

seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 64% dengan jumlah frekuensi 54 orang, dengan begitu siswa mempunyai dukungan sosial keluarga pada kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar memiliki motivasi belajar yang cukup pada diri mereka.

Siswa memperoleh dukungan sosial dari keluarga terhadap kehidupan atau masa depannya. Akan tetapi, dukungan tersebut masih pada kategori sedang yang artinya setiap siswa memperoleh dukungan dari keluarganya tetapi tidak semua siswa mendapatkannya. Beberapa siswa merasa bahwa keluarga tidak mendukung dirinya. Keluarga tidak peduli atau perhatian terhadap keseharian siswa, sehingga siswa merasa bahwa tidak ada dukungan yang diberikan keluarga pada dirinya.

Suatu dukungan dari keluarga dapat berupa memperhatikan sekolah siswa, mendengarkan keluhan siswa waktu sekolah, memberikan nasihat, dan lainnya. Menurut Bandura (dalam Widanarti & Indati, 2002) individu yang diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga membantu individu tersebut

mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat penting untuk mendukung keberhasilan para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Nugraheni (2015) yaitu keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 65% dengan jumlah frekuensi 55 orang, dengan begitu siswa mempunyai motivasi belajar pada kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar memiliki motivasi belajar yang cukup pada diri mereka. Siswa mempunyai motivasi dalam belajar, akan tetapi keinginan untuk belajar pada diri mereka masih pada kategori sedang. Itu artinya motivasi siswa dalam belajar masih belum kuat. Sedangkan untuk kesuksesan dalam belajar, siswa harus memiliki dorongan dari dalam diri yang kuat. Seperti halnya yang dikatakan Shaleh (2004) bahwa anak didik (siswa) yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Pendapat yang dinyatakan oleh Suprihatin (2015) bahwa menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Motivasi dalam belajar menjadi peran penting bagi siswa untuk proses

meningkatkan keinginan siswa dalam belajar. selain itu untuk siswa kelas XI motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan karena untuk kelas XI seharusnya sudah mulai mempersiapkan untuk masa depannya setelah lulus sekolah.

## **2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan**

Hasil analisis sebelumnya didapatkan nilai signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap dukungan sosial yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti secara terpisah *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis minor pertama yaitu ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan dinyatakan diterima. Selain itu ditemukan pula sumbangan *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 29,6%.

Hal ini juga menyatakan bahwasanya *self efficacy* berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah begitu pula sebaliknya. Apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dale Schunk (dalam Santrock, 2007) yaitu murid dengan *self efficacy* rendah ini mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level *self efficacy* tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level *self*

*efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.

Ketika siswa mempunyai keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik maka akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar. Bandura (dalam Adirestuti & Wirandana, 2016) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci semua tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak”. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan mempengaruhi pemikiran mereka mengenai keinginan mereka untuk belajar untuk memperoleh kesuksesan. Sebagaimana ayat dibawah ini:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Dalam ayat tersebut menyebutkan bahwasanya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Sebagaimana pengertian efikasi diri yaitu



kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka hanya dirinya yang mampu mengetahui keadaan kemampuannya.

Kemampuan diri seseorang akan timbul ketika mereka meyakini bahwa dirinya mampu. Keyakinan tersebut hendaknya dipertahankan agar bisa memberikan dorongan untuk mencapai tujuan, karena Allah telah memberikan bekal dan potensi diri kepadanya. Keyakinan siswa bahwa apabila mereka giat belajar maka akan memperoleh hasil yang baik. Apabila mereka belajar maka mereka akan menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan**

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya hasil nilai signifikansi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya secara terpisah dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Mathoi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis minor yang kedua yaitu ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan diterima. Dengan menyumbangkan nilai sebesar 15,8%.

Dukungan sosial keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadap siswa membuat mereka menjadi

bersemangat belajar. Siswa merasa bahwa keluarga memperhatikan mereka dan peduli terhadap kehidupannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2003) bahwasanya ada diluar individu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang disebut faktor sosial. Faktor sosial antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, dll.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (QS. Al Balad: 17)

Allah menganjurkan umatnya untuk saling mengingatkan agar saling menyayangi satu sama lain. Sehingga bisa saling menguatkan ketika salah satunya sedang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan. Begitu pula dengan keluarga, harus saling menyayangi, memberikan perhatian, mengingatkan apabila ada yang berbuat tidak baik, dan lain sebagainya. Hal ini membantu siswa meningkatkan semangatnya dalam belajar.

Oleh sebab itu dukungan sosial juga berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa, dimana ketika dukungan sosial keluarga tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi pula, sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga rendah maka motivasi belajar siswa pun rendah.

#### **4. Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan**

Hasil uji hipotesis uji linier berganda menunjukkan nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,773 dengan signifikansi nilai 0,000 ( $P < 0,05$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

Analisis yang telah dipaparkan sebelumnya juga menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 59,8% sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kedua variabel bebas tersebut.

Dalam Santrock (2007) pada komponen yang mempengaruhi proses kognitif yang terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar diantaranya yaitu ada *self efficacy*. Aspek *self efficacy* ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar, dimana seseorang termotivasi dari dalam dirinya. Keyakinan seorang siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya atau keyakinan siswa bahwa mereka akan berhasil akan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Apabila mereka

belajar maka mereka akan mencapai apa yang diharapkan seperti melanjutkan *study* ke perguruan tinggi. Belajar merupakan hal yang penting bagi siswa. Masa depan siswa tergantung oleh bagaimana mereka memiliki keseriusan dan keuletan dalam belajar. sebagaimana dalam hadist yang menyebutkan bahwa belajar adalah wajib bagi semua orang:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

Siswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan mengelola setiap kegiatan yang ada dalam dirinya, hal itu dikarenakan siswa sudah yakin bahwasanya dirinya mampu dalam mencapai hal-hal tertentu. Siswa yang seperti ini akan mengelola kegiatan belajarnya. Siswa merasa bahwasanya dengan belajar akan menunjang kesuksesannya nanti. Apabila siswa semakin menguasai setiap mata pelajaran maka suatu saat nanti akan lebih mudah untuk mencapai suatu hal yang diinginkannya.

Selain pengaruh dari internal, motivasi belajar juga dipengaruhi dari luar diri seseorang atau yang disebut faktor ekstrinsik. Purwanto (2003) menyebutkan bahwa faktor yang muncul dari luar ini disebut faktor sosial antara lain keluarga, guru, dll. Faktor sosial ini bisa berupa dukungan, kasih sayang, perhatian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Johnson dan Johnson (dalam Ermayanti & Abdullah, 2011) bahwa

dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, meningkatkan rasa percaya diri, doa, semangat atau dorongan, nasihat serta sebuah penerimaan.

Keluarga berperan penting dalam terwujudnya kesuksesan seorang siswa, oleh sebab itu dukungan sosial keluarga dapat menjadi pemicu siswa menjadi giat untuk belajar. Keluarga yang memperhatikan kegiatan siswa di sekolah, tugas siswa, dan sebagainya akan membuat siswa merasa bahwa keluarga peduli dengan masa depan mereka. Sehingga siswa mempunyai keinginan untuk membanggakan keluarganya. Keinginan untuk sukses tersebut tidak diperoleh dengan mudah akan tetapi harus belajar dengan giat setiap hari. Sebagaimana ayat dibawah ini:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S. Al-Balad:17)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya setiap manusia haruslah saling menyayangi. Keluarga juga seperti itu. Kasih sayang bisa berupa sebuah dukungan, nasihat maupun saran agar siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, kasih sayang keluarga untuk siswa sangat dibutuhkan agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.



Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Oleh sebab itu seorang siswa membutuhkan dukungan dari keluarganya untuk menunjang motivasi mereka dalam belajar. siswa akan merasa bahwa ketika keluarga memperhatikan kegiatan belajar mereka maka keluarga mempunyai rasa peduli dan kasih sayang terhadap mereka. Siswa yang seusia mereka juga memerlukan saran mengenai masa depan yang sesuai dengan mereka. Meskipun untuk urusan masa depan ditentukan oleh individu siswa akan tetapi keluarga juga berperan penting dalam mengarahkan yang baik dan kurang baik untuk siswa. Dalam hal ini keluarga dapat memberikan saran atau nasihat.

Siswa kelas XI yang sebentar lagi memasuki masa terakhir sekolah sudah harus memikirkan banyak hal, seperti ingin memilih apa kedepannya. Siswa akan memperoleh banyak pilihan seperti melanjutkan *study* (kuliah di perguruan tinggi), bekerja, bahkan menikah. Hal tersebut membuat siswa harus memutuskan dengan matang. Meskipun di sekolah ada guru wali atau guru BK yang bisa mengarahkan siswa untuk memilih masa depannya namun dukungan dari keluarga juga sangat penting. Tanpa adanya dukungan dari keluarga siswa tidak akan pernah mendapatkan apa yang diinginkannya. Sedangkan apabila keluarga sudah mendukung maka siswa dapat memilih masa depannya. Hal ini menimbulkan siswa untuk bersemangat dalam belajar.

*Self efficacy* dan dukungan sosial keluarga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi belajar dari dalam dan dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi dari luar diri siswa. Baik faktor internal maupun eksternal sangat penting untuk mendorong siswa agar semangat belajar. faktor internal penting karena untuk memiliki semangat belajar hal pertama yang diperlukan yaitu keinginan dari dalam diri. Siswa harus mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh untuk belajar. Keinginan dari dalam diri lebih baik karena tanpa disuruh siswa akan melakukan dengan senang hati. Namun bukan berarti faktor eksternal tidak penting. Faktor eksternal bertugas untuk memberikan dorongan tambahan. Seperti dukungan dari keluarga, akan memberikan semangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Oleh sebab itu *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun 40,2% yang mempengaruhinya adalah faktor lain selain *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Faktor lain ini bisa berupa status sosial orang tua dan minat belajar. Seperti yang penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X” oleh Renesius, dkk bahwasanya ada pengaruh positif yang signifikan antara status sosial orang tua dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan masih tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa termotivasi untuk belajar, akan tetapi motivasi tersebut masih belum terlalu tinggi yang dikarenakan beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar. Tingkat *self efficacy* siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan tergolong dalam kategori sedang juga. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi, keyakinan tersebut masih belum sepenuhnya dimiliki, terkadang siswa yakin terkadang juga masih ragu. Hal ini dikarenakan siswa hanya meyakini kemampuannya namun tidak mencoba untuk membuktikannya. Tingkat dukungan sosial keluarga siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan tergolong pada kategori sedang. Hal ini berarti siswa mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, akan tetapi dukungan tersebut belum sepenuhnya diterima siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu motivasi belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial berada pada kategori sedang.
2. *Self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan

bahwa apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

3. Dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan sosial keluarga siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial keluarga siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.
4. *Self efficacy* dan dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah

## B. Saran

1. Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah MA. Matholi'ul Anwar Lamongan untuk mengetahui minat siswa terhadap belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui guru wali kelas maupun BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan melalui *self efficacy* dan dukungan sosial

keluarga. Karena dua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

## 2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa bahwasanya *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga mempunyai peran penting dalam motivasi belajar siswa.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial baru menyumbangkan 59,8% pada motivasi belajar, sedangkan yang 40,2% bisa dari faktor lain selain dari dua variabel tersebut. Peneliti selanjutnya dapat mencari beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti status sosial orang tua dan minat belajar siswa. Adapun dalam pembuatan angket dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan adaptasi terhadap skala dari tokoh sebaiknya melakukan CVR atau aiken V kepada yang ahli sehingga aitem tersebut dapat teruji kevalidannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, Fitranty & Wirandana, Eri. 2016. *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Social Science Education Journal, 3 (2), 158-165
- Agustina, Vidya, dkk. *Correlation between Self Efficacy and Perception of Leadership Transformational Style with Job Participation on The Employees*. Jurnal
- Aisya, Siti. 2016. *The Correlation Between Self Esteem and SelfEfficacy With Student's Career Maturity AtState Islamic University Sunan Ampel SurabayaIn Dealing Mea*. The Proceeding Of The 16th Annual International Conference On Islamic Studies (Aicis).
- Alimuddin S Miru. 2009.*Hubungan Antara Motovasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 1,
- Al-Qur'an Al-Karim
- Andarini, Sekar Ranti & Fatma Anne. 2013. *Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. Talenta Psikologi Vol. Ii, No. 2
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, Awaludin & Munadi, Sudji. 2014. *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2.
- Bandura. A.1977. *Self-efficacy Toward A Unfyng Theory of BehafioralPsychology*. Vol. 84, No. 2. Review.
- Bandura, A., C. Barbaranelli, G. V. Caprara, & C. Pastorelli. 1996. *Mechanisms of Moral Disengagement in the Exercise of Moral Agency*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71, 364-374.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Dalimunthe, Nurmaini, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan dan Manfaat terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar)*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 12, No. 1
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun* .
- Fibriana, Rin. 2009. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMS, Surakarta, Indonesia.
- Hafzah. 2014. *Hubungan Sense of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara*. eJournal Psikologi. Volume. 2, No. 1.
- Hamdu, Ghulam & Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN TarumanagaraKecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Imam, Syed Sohail. 2007. *Sherer Et Al. General Self-Efficacy Scale: Dimensionality, Internal Consistency, and Temporal Stability*. Proceedings of the Redesigning Pedagogy: Culture, Knowledge and Understanding Conference, Singapore.
- Indarti, Nurul & Rostiani, Rokhima. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4.
- Isnawati, Dian & Suhariadi, Fendy. 2012. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi. Vol. 1, No. 3.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Julike, Fauziah & Endang. 2012. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Ibnu Sina Gresik*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental. Vol. 1 No. 02
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2
- Melati, Rima & Raudatussalamah. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Motivasi dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*. Jurnal Psikologi. Volume 8, No. 2
- Miru, Alimuddin S. 2009. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 1
- Mona, Margaretha., dkk. 2015. *Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud*. JdC, Vol. 4, No. 2
- Mukhid, Abd. 2009. *Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. Tadrîs. Volume 4. Nomor 1.
- Nugraheni, Rarastiti. 2015. *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Nurihsan, Juntika & Yusuf, Syamsu. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pramitasari, Indriana, dan Ariati. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau*. Jurnal Psikologi Undip. Volume. 9, No.1
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purba, Johana, dkk. 2007. *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bornout pada Guru*. Jurnal Psikologi. Vol. 2. No. 2.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

- Renesius, Sawang, dkk. 2013. *Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X*. Program Studi S-2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan
- Santrock, John. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Rahman & Wahab, Muhib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Dina. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Menghadapi Ujian Nasional Siswa SMU Kota Palangkaraya*. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Volume 9 Nomor 1.
- Wardani, Deta SK. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa*.
- Widanarti, Nikem & Indati Aisah. 2002. *Hubungan antar Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 112-123
- Wulandari, Suci. *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*.
- Yusuf, Syamsul & Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green, sans-serif font along the top inner edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom inner edge. In the center, there is a stylized yellow calligraphic emblem. Overlaid on the center of the logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black, serif font.



# LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**BUKTI KONSULTASI**

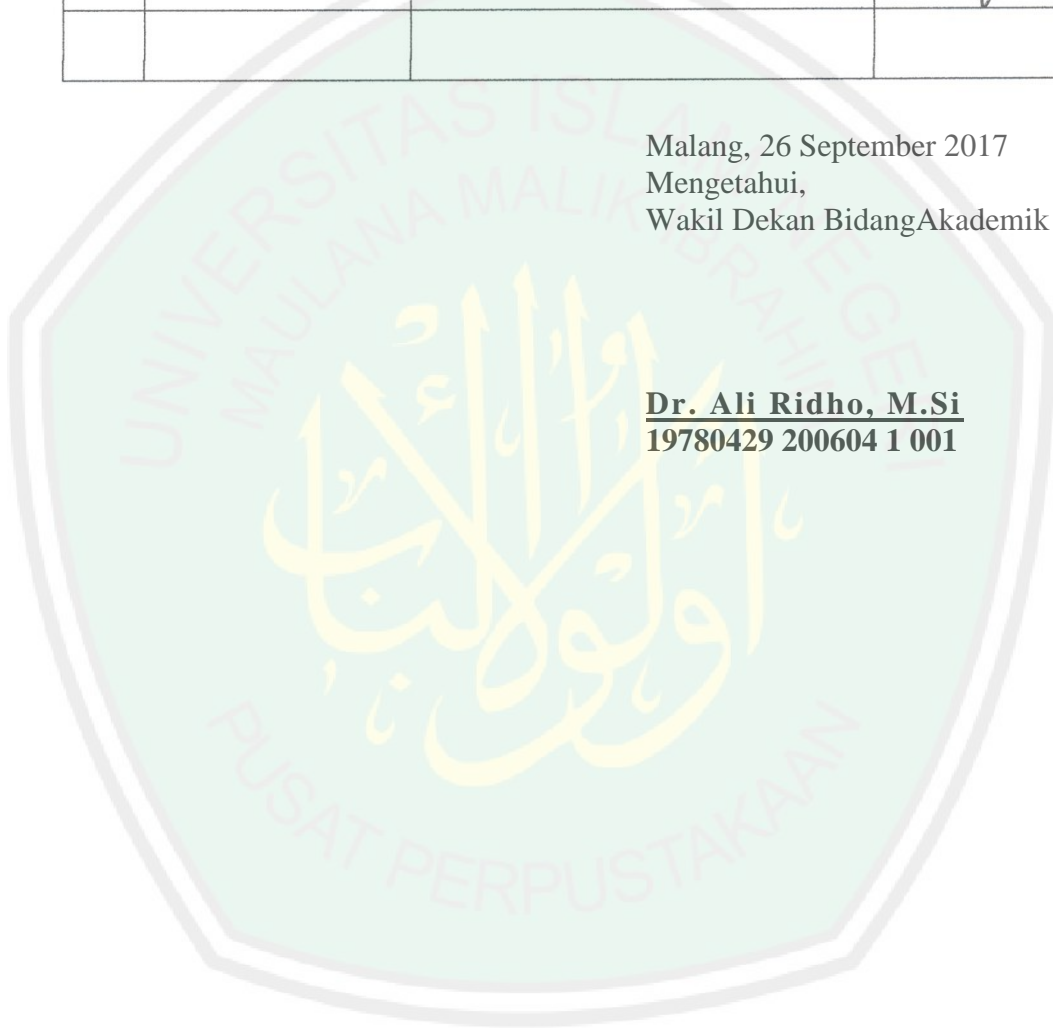
Nama : Selly Ernawati  
 NIM : 13410052  
 Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan

No.	Tanggal	Hasil yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Desember 2016	Konsultasi judul Skripsi dan BAB I, II, III	
2	20 Januari 2017	Konsultasi judul Skripsi (ganti judul)	
3	25 Februari 2017	Konsultasi Proposal BAB I, II, III	
5	12 Maret 2017	Konsultasi Proposal BAB I, II, III	
6	20 Maret 2017	Acc BAB I, II, III	
7	31 Maret 2017	Seminar Proposal	
8	27 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III	
9	7 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III	
10	12 Mei 2017	Konsultasi BAB I, II, III dan Kuesioner Penelitian	
11	22 Mei 2017	Konsultasi Kuesioner Penelitian dan Acc Melakukan Penelitian	
12	27 Agustus 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	

13	18 September 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	
14	21 September 2017	Acc Konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	

Malang, 26 September 2017  
Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Ali Ridho, M.Si**  
**19780429 200604 1 001**



**LAMPIRAN 2**  
**BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN**



**YAYASAN PERGURUAN MATHOLI'UL ANWAR**  
**MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**STATUS: TERAKREDITASI "A"**

NSM : 131235240037      NIS : 310310      NPSN: 20580791

Alamat: Jl. Raya Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan 62254 Telp./Fax. (0322) 392072,  
Website: [www.mamawar.sch.id](http://www.mamawar.sch.id), Email: [mamatholiulanwar@yahoo.com](mailto:mamatholiulanwar@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: MA-563/905/E-7/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. ALI MUSTA'IN, M.Ag.**  
NPP : 198701014  
Jabatan : Kepala MA Matholi'ul Anwar  
Alamat Madrasah : Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

menerangkan bahwa:

Nama : **SELLY ERNAWATI**  
NIM : 13410052  
Program Studi : S1 Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan**"

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2017 s.d. 25 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 7 September 2017

Kepala Madrasah  
  
**Drs. H. ALI MUSTA'IN, M.Ag.**  
NPP. 198701014



### LAMPIRAN 3 SKALA PENELITIAN

Nama :

Jurusan :

#### Petunjuk Pengisian Skala

- a. Berikan tanda check list (✓) pada kolom jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan
- b. Pilihan jawaban meliputi **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), dan **STS** (Sangat Tidak Setuju)

Contoh: Saya seorang siswa

SS	S	TS	STS
✓			

- c. Jika Anda merasa jawaban yang Anda pilih salah dan ingin memilih jawaban lain, maka berilah tanda ( X ) pada pilihan jawaban yang salah, dan lanjutkan dengan memilih jawaban baru seperti petunjuk awal.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempelajari sasta				
2	Saya mempelajari sejarah				
3	Saya mendapat pelajaran bahasa asing (Arab/Inggris, dll)				
4	Saya tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
5	Saya kurang bisa konsentrasi pada setiap mata pelajaran				
6	Saya mencatat setiap materi yang disampaikan guru				
7	Mencari referensi (mengerjakan tugas) di perpustakaan				
8	Saya tidak mengatur waktu untuk mengerjakan tugas				
9	Saya mengingat materi yang disampaikan guru dan mencatatnya dalam buku pelajaran				
10	Saya memilih tempat untuk belajar agar tidak ada gangguan				
11	Menyemangati diri untuk mengerjakan tugas				
12	Cenderung pasif ketika ada diskusi di kelas				
13	Belajar ketrampilan (mengikuti kegiatan ekstrakurikuler)				



14	Saya tidak melakukan sesuatu yang dapat menyulitkan diri di sekolah				
15	Ketika sedang marah/bosan, saya akan bolos sekolah				
16	Saya tidak suka membolos sekolah				
17	Saya sulit menolak ajakan teman meskipun dalam hal yang kurang baik				
18	Ketika ada yang mengajak ke hal yang tidak baik, dengan tegas saya bilang tidak mau				
19	Saya akan hidup sesuai harapan orang tua				
20	Saya akan membanggakan guru saya				
21	Saya sependapat dengan teman-teman dalam setiap kegiatan				
22	Mempunyai banyak teman				
23	Saya lebih suka sendiri daripada bekerja kelompok				
24	Saya akan menjelaskan kembali ketika teman-teman tidak mengerti dengan pendapat saya				
25	Menghadapi setiap masalah yang muncul				
26	Saya keluar malam bersama teman-teman				
27	Saya mengikuti kegiatan yang positif				
28	Saya pergi bersenang-senang bersama teman-teman				
29	Saya menghindari teman yang suka membolos				
30	Saya yakin bahwa yang saya lakukan adalah benar				
31	Saya berinteraksi/bergaul dengan banyak orang				
32	Saya membolos sekolah karena ajakan teman				
33	Saya akan menolak ajakan teman jika itu merugikan				
34	Saya menghindari teman yang bisa membuat saya merasa kesulitan				
35	Saya tidak mau bila diajak menghamburkan uang untuk hal yang tidak bermanfaat				
36	Saya menolak bila diajak ikut kegiatan yang negatif				
37	Saya berteman dengan siapa saja yang saya anggap nyaman				
38	Saya akan menyapa bila bertemu dengan teman				



39	Saya berdiskusi dengan teman ketika merasa kesulitan				
40	Saya menghindari teman yang berkelakuan buruk				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar akan hal-hal yang bisa mempengaruhi saya dan yang mana saja yang paling penting bagi saya				
2	Saya termotivasi dari dalam diri				
3	Saya mempunyai keinginan/harapan yang tinggi untuk sukses				
4	Saya mempunyai banyak pengalaman dalam hidup				
5	Saya menyadari siapa saja yang dapat memotivasi saya dan hal yang dilakukan untuk memotivasi saya				
6	Saya memutuskan bahwa prestasi ada jika kita berusaha				
7	Saya lebih cenderung putus asa daripada memperjuangkannya terlebih dahulu				
8	Saya termotivasi belajar karena keinginan untuk sukses				
9	Saya mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan yang saya miliki				
10	Saya mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik ketika tidak ada guru				
11	Secara rutin, saya menetapkan, merencanakan, dan memonitor suatu tujuan yang ingin saya capai				
12	Saya menetapkan tujuan yang spesifik, terpusat, dan menantang				
13	Saya tidak mengatur waktu dan kebutuhan dengan baik				
14	Saya belajar dari kesalahan untuk meningkatkan keberhasilan di masa depan				
15	Kecemasan atau emosi lainnya menghalangi motivasi saya				
16	Saya mempunyai hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar sehingga bisa mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar				
17	Sebuah hadiah membuat saya bersemangat belajar				

18	Saya berteman baik dengan banyak orang sehingga dapat membuat saya bersemangat belajar				
19	Orang tua memberikan semangat ketika saya menghadapi ujian				
20	Meskipun nilai saya bagus, orang tua saya tidak memberikan apa-apa dan itu membuat saya malas belajar				
21	Saya tidak terlalu akrab dengan teman-teman sehingga tidak ada yang mempengaruhi saya untuk giat belajar				
22	Teman-teman memberikan dukungan ketika saya akan menghadapi ujian				
23	Saya diajak berlibur ketika mendapat nilai bagus sehingga membuat saya bersemangat belajar				
24	Hubungan saya dengan keluarga kurang baik sehingga tidak ada yang memotivasi saya untuk belajar dengan giat				
25	Meskipun akan menghadapi ujian, orang tua tidak memberikan semangat sehingga saya tidak bersemangat belajar				
26	Saya mengalami kesulitan dalam suatu pelajaran namun tidak ada yang membantu				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya turut bersedih bila saya dalam kesulitan				
2	Keluarga saya menganggap bahwa saya orang yang baik				
3	Saya diberi uang saku saat pergi ke sekolah				
4	Bila saya salah maka keluarga akan menegur				
5	Keluarga memperhatikan saya				
6	Keluarga menyayangi saya				
7	Bila saya ada PR, orang disekitar membantu mengerjakan				
8	Saya bertanya kepada keluarga mengenai masa depan, dan mereka memberikan sarannya				
9	Bila saya nurut maka keluarga akan baik terhadap saya				

10	Ketika saya mempunyai masalah, tidak seorangpun dari keluarga yang membantu				
11	Tidak ada anggota keluarga yang memperhatikan keseharian saya				
12	Keluarga saya tidak peduli meskipun saya sedang mengalami kesulitan				
13	Keluarga menganggap saya anak yang nakal				
14	Saya merasa keluarga tidak menyayangi saya				
15	Saya memperoleh uang jajan dari kerja sendiri				
16	Ketika saya minta bantuan untuk menyelesaikan tugas kepada anggota keluarga, mereka tidak mau membantu				
17	Meskipun saya salah, keluarga tidak menegur				
18	Ketika saya mengajak keluarga berbicara mengenai masa depan saya, mereka tidak memberi masukan/saran				
19	Keluarga cuek dengan apa yang saya lakukan				
20	Saya anak yang penurut menurut keluarga				
21	Keluarga merasa bangga terhadap saya				
22	Menurut keluarga, saya bukan anak yang penurut				
23	Saya diberi uang untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari oleh keluarga				
24	Saya mengerjakan tugas dibantu oleh keluarga				
25	Keluarga peduli dengan masa depan saya				



**TERIMA KASIH**



### LAMPIRAN 4 DATA MENTAH EXCEL

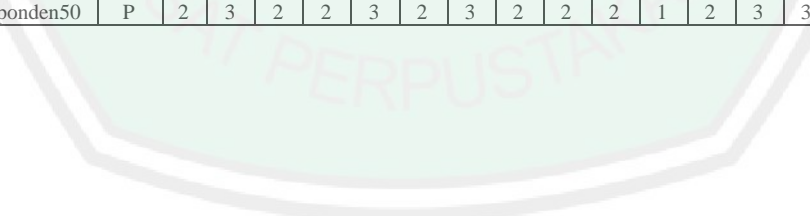
#### 1. Motivasi Belajar

No	Responden	L/P	Aitem 1-26																				Jumlah	Kategori						
1	Responden1	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	63	TINGGI
2	Responden2	P	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	56	SEDANG	
3	Responden3	P	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	61	SEDANG	
4	Responden4	P	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	55	SEDANG	
5	Responden5	P	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	0	3	3	3	52	SEDANG	
6	Responden6	P	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	66	TINGGI	
7	Responden7	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	63	TINGGI	
8	Responden8	P	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	55	SEDANG	
9	Responden9	P	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	0	2	1	2	2	3	2	49	RENDAH	
10	Responden10	P	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	56	SEDANG	
11	Responden11	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	0	64	TINGGI	
12	Responden12	P	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	50	SEDANG	
13	Responden13	P	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	0	2	2	1	2	3	2	50	SEDANG	
14	Responden14	P	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	61	SEDANG	
15	Responden15	P	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	56	SEDANG	
16	Responden16	P	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	63	SEDANG	
17	Responden17	P	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	SEDANG	
18	Responden18	P	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	62	SEDANG	
19	Responden19	P	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	63	SEDANG	
20	Responden20	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	67	TINGGI	
21	Responden21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	0	2	3	3	3	2	1	3	3	3	65	TINGGI	

MAULANA MALIK BRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22	Responden22	L	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	62	SEDANG	
23	Responden23	P	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	62	SEDANG		
24	Responden24	L	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	0	2	2	2	57	SEDANG
25	Responden25	L	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	62	SEDANG
26	Responden26	L	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	56	SEDANG
27	Responden27	L	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	0	2	2	62	SEDANG	
28	Responden28	L	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	60	SEDANG	
29	Responden29	L	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	2	3	3	3	3	68	TINGGI	
30	Responden30	L	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	59	SEDANG
31	Responden31	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	66	TINGGI	
32	Responden32	L	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	58	SEDANG	
33	Responden33	L	2	3	2	3	2	3	3	2	0	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	57	SEDANG
34	Responden34	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	69	TINGGI	
35	Responden35	L	2	3	2	1	2	3	2	1	0	1	1	1	3	2	2	0	2	3	2	2	1	1	1	2	0	40	RENDAH	
36	Responden36	P	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	55	SEDANG	
37	Responden37	P	1	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	57	SEDANG	
38	Responden38	P	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	55	SEDANG	
39	Responden39	P	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	44	RENDAH
40	Responden40	P	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	57	SEDANG	
41	Responden41	P	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	62	SEDANG	
42	Responden42	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	68	TINGGI	
43	Responden43	P	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	59	SEDANG	
44	Responden44	P	2	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	53	SEDANG
45	Responden45	P	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	59	SEDANG	
46	Responden46	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	63	TINGGI	
47	Responden47	P	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55	SEDANG	
48	Responden48	P	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	54	SEDANG
49	Responden49	P	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	1	55	SEDANG	
50	Responden50	P	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	56	SEDANG	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





51	Responden51	P	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	53	SEDANG	
52	Responden52	P	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	56	SEDANG	
53	Responden53	L	2	3	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	55	SEDANG	
54	Responden54	L	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	50	SEDANG	
55	Responden55	L	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	0	2	1	1	2	2	2	53	SEDANG	
56	Responden56	L	2	2	1	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	44	RENDAH	
57	Responden57	L	1	2	2	2	1	2	2	1	0	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	37	RENDAH	
58	Responden58	L	2	2	2	0	3	3	0	3	0	1	3	3	3	2	2	3	2	3	0	0	3	3	0	0	0	43	RENDAH	
59	Responden59	L	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	55	RENDAH	
60	Responden60	L	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	47	RENDAH
61	Responden61	L	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	54	SEDANG	
62	Responden62	L	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	0	3	3	1	55	SEDANG	
63	Responden63	L	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	53	SEDANG	
64	Responden64	L	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	53	SEDANG	
65	Responden65	L	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	49	RENDAH	
66	Responden66	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69	TINGGI
67	Responden67	P	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	57	SEDANG
68	Responden68	L	2	3	2	1	1	1	2	1	0	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	39	RENDAH	
69	Responden69	L	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	1	2	2	2	49	RENDAH	
70	Responden70	L	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	49	RENDAH	
71	Responden71	P	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	60	SEDANG	
72	Responden72	P	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	53	RENDAH	
73	Responden73	P	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	63	TINGGI	
74	Responden74	P	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	51	SEDANG	
75	Responden75	P	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	54	SEDANG	
76	Responden76	P	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	52	SEDANG	
77	Responden77	P	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	56	SEDANG	
78	Responden78	P	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	64	TINGGI	
79	Responden79	P	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	0	3	3	2	56	SEDANG	

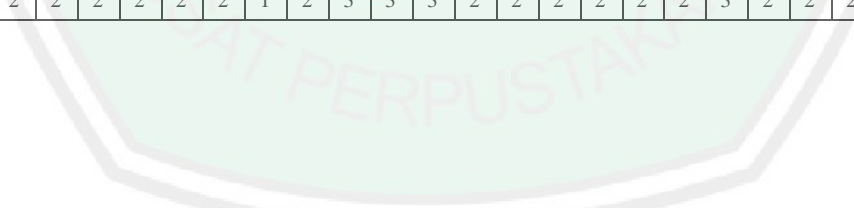
80	Responden80	P	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59	SEDANG
81	Responden81	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	61	SEDANG	
82	Responden82	P	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	65	TINGGI	
83	Responden83	P	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	58	SEDANG	
84	Responden84	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70	TINGGI



2. Self Efficacy

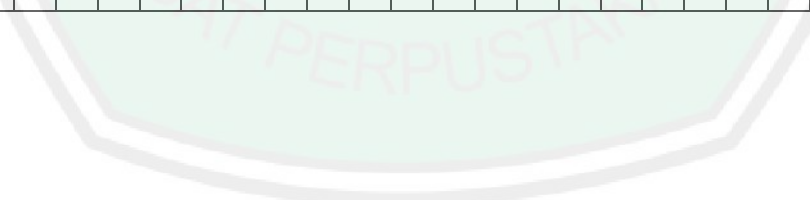
No	Responden	L/P	Aitem 1-40																																	Jml	Kategori										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			34	35	36	37	38	39	40			
1	Resp1	P	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	99	Sedang				
2	Resp2	P	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	94	Sedang
3	Resp3	P	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	104	Tinggi			
4	Resp4	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	93	Sedang			
5	Resp5	P	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	92	Sedang		
6	Resp6	P	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	0	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	98	Sedang	
7	Resp7	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	108	Tinggi		
8	Resp8	P	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	98	Sedang		
9	Resp9	P	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	87	Sedang		
10	Resp10	P	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	89	Sedang				
11	Resp11	P	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	102	Sedang			
12	Resp12	P	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	Sedang		
13	Resp13	P	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	89	Sedang		
14	Resp14	P	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	97	Sedang				
15	Resp15	P	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	89	Sedang				
16	Resp16	P	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	97	Sedang				
17	Resp17	P	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	0	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	86	Sedang			
18	Resp18	P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	105	Tinggi			
19	Resp19	P	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	105	Tinggi				
20	Resp20	L	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	0	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	96	Sedang				
21	Resp21	P	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	0	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	85	Sedang				
22	Resp22	L	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	0	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	95	Sedang				
23	Resp23	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	109	Tinggi					
24	Resp24	L	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	94	Sedang				
25	Resp25	L	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	0	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	94	Sedang				
26	Resp26	L	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	89	Sedang			

MAULANA MALIKI BRAHMASTRA UNIVERSITY OF MALANG

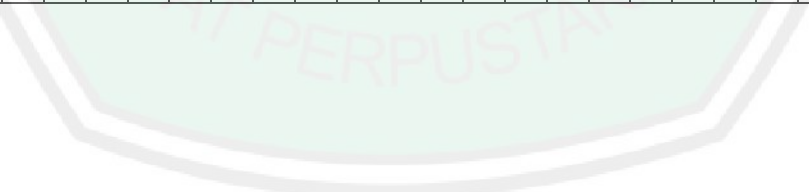


27	Resp27	L	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	103	Sedang					
28	Resp28	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	0	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	100	Sedang
29	Resp29	L	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	0	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	98	Sedang	
30	Resp30	L	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	0	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	95	Sedang						
31	Resp31	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	108	Tinggi			
32	Resp32	L	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	0	1	2	3	3	3	0	3	3	3	3	86	Sedang	
33	Resp33	L	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	Sedang		
34	Resp34	L	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	99	Sedang
35	Resp35	L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	91	Sedang
36	Resp36	P	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	92	Sedang
37	Resp37	P	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	0	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	94	Sedang
38	Resp38	P	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	96	Sedang
39	Resp39	P	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	97	Sedang
40	Resp40	P	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	104	Tinggi	
41	Resp41	P	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	108	Tinggi	
42	Resp42	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	0	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	106	Tinggi
43	Resp43	P	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	98	Sedang	
44	Resp44	P	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	86	Sedang
45	Resp45	P	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	Sedang
46	Resp46	P	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	101	Sedang	
47	Resp47	P	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	Sedang
48	Resp48	P	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	104	Tinggi	
49	Resp49	P	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	99	Sedang	
50	Resp50	P	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	94	Sedang
51	Resp51	P	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	96	Sedang
52	Resp52	P	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	Rendah
53	Resp53	L	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	85	Sedang
54	Resp54	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	79	Rendah	
55	Resp55	L	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	102	Sedang	

MAULANA MAULANA IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



56	Resp56	L	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	70	Rendah							
57	Resp57	L	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	66	Rendah							
58	Resp58	L	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	0	1	2	1	2	2	1	0	3	2	0	3	0	0	0	0	1	3	0	1	2	0	2	3	2	1	0	57	Rendah		
59	Resp59	L	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	78	Rendah						
60	Resp60	L	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	63	Rendah		
61	Resp61	L	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	96	Sedang						
62	Resp62	L	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	93	Sedang				
63	Resp63	L	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	89	Sedang				
64	Resp64	L	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	3	88	Sedang	
65	Resp65	L	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	92	Sedang			
66	Resp66	P	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	99	Sedang		
67	Resp67	P	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	93	Sedang			
68	Resp68	L	1	3	3	1	1	1	0	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	69	Rendah
69	Resp69	L	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	89	Sedang		
70	Resp70	L	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	92	Sedang		
71	Resp71	P	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	Tinggi		
72	Resp72	P	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	104	Tinggi		
73	Resp73	P	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	104	Tinggi		
74	Resp74	P	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	89	Sedang			
75	Resp75	P	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	Tinggi		
76	Resp76	P	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	98	Sedang	
77	Resp77	P	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	84	Sedang		
78	Resp78	P	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	105	Tinggi			
79	Resp79	P	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	92	Sedang			
80	Resp80	P	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	89	Sedang		
81	Resp81	P	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	101	Sedang
82	Resp82	P	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	103	Sedang			
83	Resp83	P	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	102	Sedang		
84	Resp84	P	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	0	3	3	3	3	3	1	102	Sedang			

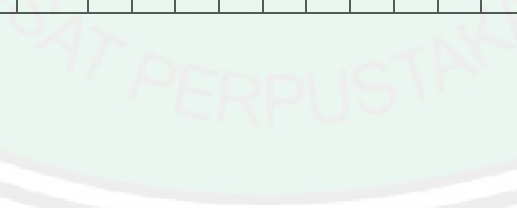




3. Dukungan Sosial Keluarga

No.	Responden	L/P	Aitem 1-25																							Jml	Kategori		
1	Responden1	P	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	53	SEDANG	
2	Responden2	P	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	58	SEDANG
3	Responden3	P	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	63	SEDANG
4	Responden4	P	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	64	SEDANG
5	Responden5	P	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	67	TINGGI	
6	Responden6	P	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	62	SEDANG
7	Responden7	P	0	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	61	SEDANG	
8	Responden8	P	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	53	SEDANG	
9	Responden9	P	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	68	TINGGI	
10	Responden10	P	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61	SEDANG	
11	Responden11	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73	TINGGI
12	Responden12	P	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	61	SEDANG	
13	Responden13	P	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	60	SEDANG
14	Responden14	P	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	65	TINGGI
15	Responden15	P	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	59	SEDANG
16	Responden16	P	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	66	TINGGI
17	Responden17	P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	50	RENDAH
18	Responden18	P	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	62	SEDANG
19	Responden19	P	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	68	TINGGI	
20	Responden20	L	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	65	TINGGI
21	Responden21	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	69	TINGGI	
22	Responden22	L	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	0	2	3	3	3	2	3	3	3	58	SEDANG
23	Responden23	P	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	68	TINGGI
24	Responden24	L	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	50	SEDANG
25	Responden25	L	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	65	TINGGI
26	Responden26	L	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	46	RENDAH

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



27	Responden27	L	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	0	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61	SEDANG		
28	Responden28	L	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	55	SEDANG
29	Responden29	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI	
30	Responden30	L	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	57	SEDANG			
31	Responden31	P	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	TINGGI			
32	Responden32	L	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	64	SEDANG		
33	Responden33	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	66	TINGGI			
34	Responden34	L	2	2	3	3	3	3	0	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	64	SEDANG			
35	Responden35	L	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	52	SEDANG			
36	Responden36	P	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	56	SEDANG			
37	Responden37	P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	63	SEDANG			
38	Responden38	P	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	62	SEDANG				
39	Responden39	P	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	53	SEDANG				
40	Responden40	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	0	53	SEDANG			
41	Responden41	P	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	0	2	3	61	SEDANG			
42	Responden42	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67	TINGGI			
43	Responden43	P	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	0	2	2	53	SEDANG			
44	Responden44	P	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	53	SEDANG				
45	Responden45	P	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	48	RENDAH				
46	Responden46	P	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	49	RENDAH				
47	Responden47	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	SEDANG				
48	Responden48	P	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	50	RENDAH				
49	Responden49	P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	62	SEDANG			
50	Responden50	P	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	59	SEDANG				
51	Responden51	P	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	60	SEDANG			
52	Responden52	P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	65	TINGGI				
53	Responden53	L	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	55	SEDANG				
54	Responden54	L	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	53	SEDANG			
55	Responden55	L	3	1	0	2	1	3	0	1	2	2	1	2	2	3	0	2	2	1	2	3	1	3	1	1	2	41	RENDAH			

MAULA MAULIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





**LAMPIRAN 5**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA MOTIVASI BELAJAR**

Jumlah aitem : 26  
 Aitem Bertahan : 20  
 Aitem Gugur : 6  
 Proses Pengujian : 5 kali

**Pengujian Pertama**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	26

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.6667	47.791	.400	.832
VAR00002	56.8571	46.991	.419	.831
VAR00003	56.0476	49.468	.286	.836
VAR00004	56.7381	46.605	.399	.832
VAR00005	56.5238	46.734	.417	.831
VAR00006	56.2619	47.135	.460	.830
VAR00007	56.5238	47.096	.424	.831
VAR00008	56.2976	45.826	.608	.825
VAR00009	56.8095	45.144	.533	.826
VAR00010	57.4524	43.359	.672	.819
VAR00011	56.7857	45.231	.584	.825
VAR00012	57.0357	47.722	.284	.836
VAR00013	56.7619	45.678	.501	.828
VAR00014	56.2738	48.490	.293	.835
VAR00015	56.5238	46.783	.467	.830
VAR00016	56.6905	46.819	.507	.829
VAR00017	56.9762	49.132	.074	.847
VAR00018	56.5833	46.126	.521	.827
VAR00019	56.3690	49.561	.072	.843
VAR00020	56.8095	47.915	.213	.840
VAR00021	56.8095	48.036	.305	.835
VAR00022	56.9643	46.469	.389	.832
VAR00023	57.3452	47.000	.259	.839
VAR00024	56.6190	47.709	.282	.836

VAR00025	56.6429	48.088	.252	.837
VAR00026	57.0357	46.782	.356	.833

## Pengujian Kedua

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	24

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.8929	44.241	.412	.840
VAR00002	52.0833	43.595	.412	.840
VAR00003	51.2738	45.984	.272	.844
VAR00004	51.9643	43.191	.396	.840
VAR00005	51.7500	43.250	.422	.839
VAR00006	51.4881	43.723	.454	.839
VAR00007	51.7500	43.780	.405	.840
VAR00008	51.5238	42.590	.584	.834
VAR00009	52.0357	41.842	.524	.835
VAR00010	52.6786	40.124	.663	.828
VAR00011	52.0119	41.626	.613	.832
VAR00012	52.2619	44.003	.313	.843
VAR00013	51.9881	42.156	.515	.835
VAR00014	51.5000	45.024	.287	.843
VAR00015	51.7500	43.370	.463	.838
VAR00016	51.9167	43.379	.507	.837
VAR00017	52.2024	45.151	.116	.854
VAR00018	51.8095	42.686	.524	.836
VAR00021	52.0357	44.710	.282	.844
VAR00022	52.1905	42.951	.399	.840
VAR00023	52.5714	43.236	.288	.846
VAR00024	51.8452	44.446	.256	.845
VAR00025	51.8690	44.718	.236	.846
VAR00026	52.2619	43.280	.363	.842



### Pengujian Ketiga

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.5595	40.081	.427	.848
VAR00002	47.7500	39.443	.427	.848
VAR00003	46.9405	41.864	.263	.853
VAR00004	47.6310	39.079	.406	.849
VAR00005	47.4167	39.186	.427	.848
VAR00006	47.1548	39.650	.458	.847
VAR00007	47.4167	39.595	.424	.848
VAR00008	47.1905	38.566	.588	.843
VAR00009	47.7024	37.971	.512	.844
VAR00010	48.3452	36.205	.668	.837
VAR00011	47.6786	37.570	.627	.840
VAR00012	47.9286	39.874	.321	.852
VAR00013	47.6548	38.132	.521	.844
VAR00014	47.1667	40.743	.317	.852
VAR00015	47.4167	39.210	.483	.846
VAR00016	47.5833	39.330	.510	.846
VAR00018	47.4762	38.614	.535	.844
VAR00021	47.7024	40.549	.291	.852
VAR00022	47.8571	38.847	.409	.849
VAR00023	48.2381	39.533	.254	.858
VAR00024	47.5119	40.711	.211	.856
VAR00026	47.9286	39.441	.339	.852

### Pengujian Ke empat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.2024	38.067	.423	.851
VAR00002	45.3929	37.398	.430	.850
VAR00003	44.5833	39.836	.247	.856
VAR00004	45.2738	37.021	.412	.851
VAR00005	45.0595	37.310	.407	.851
VAR00006	44.7976	37.609	.460	.849
VAR00007	45.0595	37.599	.420	.851
VAR00008	44.8333	36.719	.564	.846
VAR00009	45.3452	35.916	.521	.846
VAR00010	45.9881	34.253	.669	.839
VAR00011	45.3214	35.570	.631	.842
VAR00012	45.5714	37.670	.344	.854
VAR00013	45.2976	36.019	.537	.846
VAR00014	44.8095	38.590	.334	.853
VAR00015	45.0595	37.237	.476	.849
VAR00016	45.2262	37.286	.514	.848
VAR00018	45.1190	36.564	.542	.846
VAR00021	45.3452	38.638	.269	.856
VAR00022	45.5000	36.711	.425	.851
VAR00023	45.8810	37.287	.276	.859
VAR00026	45.5714	37.718	.301	.856

**Pengujian Kelima****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

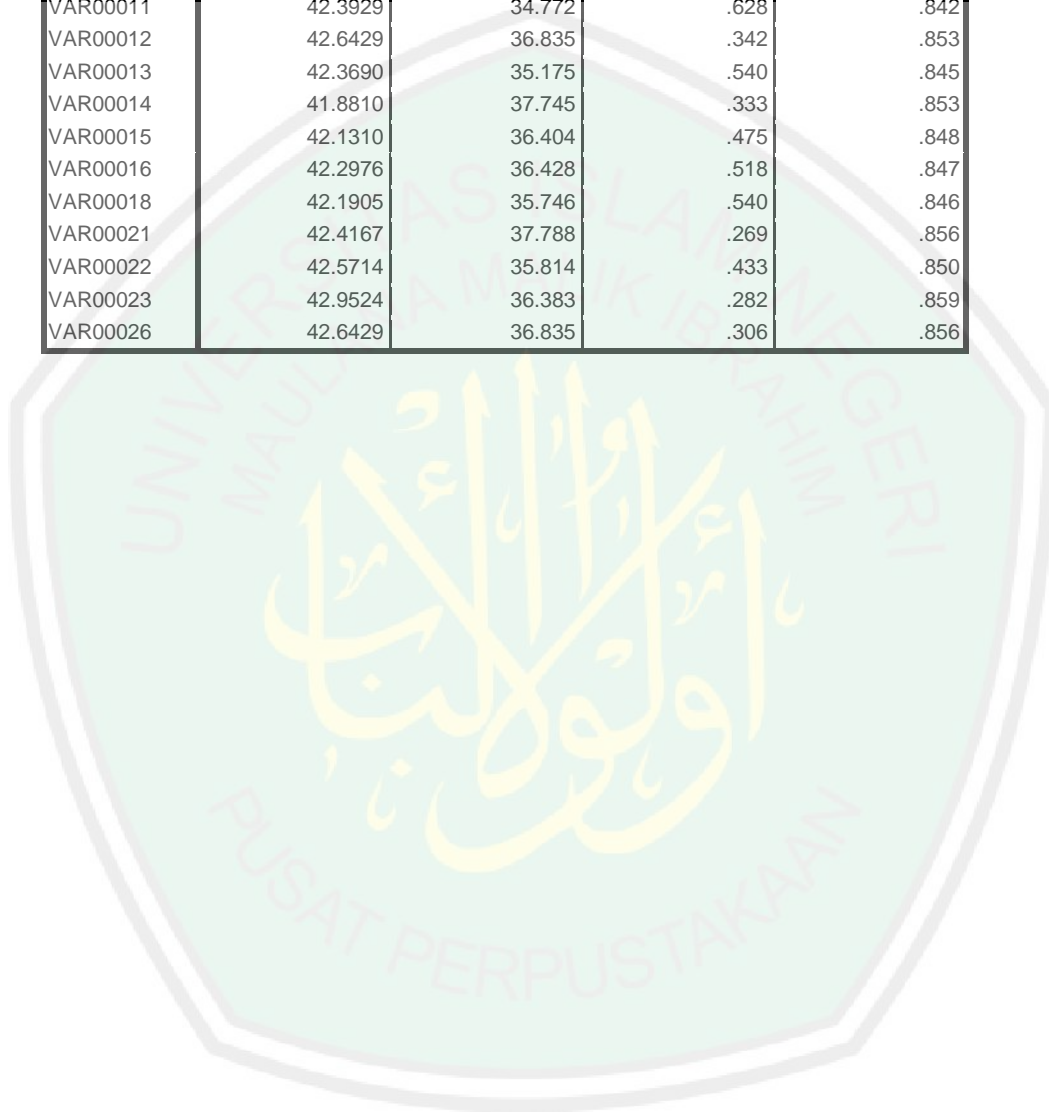
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.2738	37.213	.424	.851
VAR00002	42.4643	36.565	.429	.850
VAR00004	42.3452	36.229	.406	.851
VAR00005	42.1310	36.501	.403	.851

VAR00006	41.8690	36.838	.448	.850
VAR00007	42.1310	36.742	.422	.850
VAR00008	41.9048	35.967	.551	.846
VAR00009	42.4167	35.065	.524	.846
VAR00010	43.0595	33.454	.669	.838
VAR00011	42.3929	34.772	.628	.842
VAR00012	42.6429	36.835	.342	.853
VAR00013	42.3690	35.175	.540	.845
VAR00014	41.8810	37.745	.333	.853
VAR00015	42.1310	36.404	.475	.848
VAR00016	42.2976	36.428	.518	.847
VAR00018	42.1905	35.746	.540	.846
VAR00021	42.4167	37.788	.269	.856
VAR00022	42.5714	35.814	.433	.850
VAR00023	42.9524	36.383	.282	.859
VAR00026	42.6429	36.835	.306	.856



**LAMPIRAN 6**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA *SELF EFFICACY***

Jumlah aitem : 40  
 Aitem Bertahan : 34  
 Aitem Gugur : 6  
 Proses Pengujian : 3 kali

**Pengujian Pertama**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.6429	102.040	.299	.877
VAR00002	91.4405	102.996	.253	.878
VAR00003	91.2976	102.983	.279	.877
VAR00004	91.7381	99.617	.491	.873
VAR00005	91.2619	100.388	.533	.873
VAR00006	91.5833	100.294	.450	.874
VAR00007	92.1667	100.357	.426	.875
VAR00008	91.6905	98.891	.570	.872
VAR00009	91.5357	100.661	.465	.874
VAR00010	91.5000	99.747	.450	.874
VAR00011	91.4048	100.846	.438	.875
VAR00012	91.6310	102.549	.291	.877
VAR00013	91.7857	101.038	.308	.877
VAR00014	91.7738	100.322	.366	.876
VAR00015	91.2857	99.243	.539	.873
VAR00016	91.1190	101.335	.521	.874
VAR00017	91.2976	101.368	.340	.876
VAR00018	91.3929	100.386	.385	.875
VAR00019	91.6548	102.494	.225	.878
VAR00020	91.4048	100.123	.484	.874
VAR00021	92.2619	101.858	.274	.878
VAR00022	91.4643	99.047	.488	.873
VAR00023	91.7262	102.298	.287	.877
VAR00024	91.6667	98.538	.590	.872

VAR00025	91.5238	102.060	.316	.877
VAR00026	91.7857	101.207	.259	.878
VAR00027	91.2024	99.802	.564	.873
VAR00028	92.7024	104.260	.089	.881
VAR00029	91.7738	100.876	.233	.880
VAR00030	92.0000	101.904	.296	.877
VAR00031	91.4881	101.771	.372	.876
VAR00032	91.1786	99.185	.610	.872
VAR00033	91.2143	100.074	.559	.873
VAR00034	91.9286	105.778	-.028	.885
VAR00035	91.2857	98.664	.549	.872
VAR00036	91.2262	100.707	.516	.874
VAR00037	91.4762	104.445	.088	.881
VAR00038	91.4286	100.609	.460	.874
VAR00039	91.6190	101.275	.389	.875
VAR00040	91.6548	100.060	.331	.877

### Pengujian Kedua

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	35

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.5357	89.914	.320	.892
VAR00002	81.3333	91.092	.248	.893
VAR00003	81.1905	90.999	.283	.892
VAR00004	81.6310	87.513	.523	.888
VAR00005	81.1548	88.470	.548	.889
VAR00006	81.4762	88.204	.478	.889
VAR00007	82.0595	88.153	.463	.890
VAR00008	81.5833	86.824	.604	.887
VAR00009	81.4286	88.682	.482	.889
VAR00010	81.3929	88.073	.443	.890
VAR00011	81.2976	88.959	.445	.890
VAR00012	81.5238	90.517	.302	.892
VAR00013	81.6786	88.992	.324	.892
VAR00014	81.6667	88.731	.350	.892
VAR00015	81.1786	87.763	.516	.889
VAR00016	81.0119	89.650	.501	.890
VAR00017	81.1905	89.650	.328	.892



VAR00018	81.2857	88.544	.388	.891
VAR00020	81.2976	88.477	.472	.889
VAR00021	82.1548	90.060	.266	.893
VAR00022	81.3571	87.437	.479	.889
VAR00023	81.6190	90.552	.271	.893
VAR00024	81.5595	86.563	.617	.887
VAR00025	81.4167	89.885	.343	.892
VAR00026	81.6786	89.281	.263	.894
VAR00027	81.0952	88.015	.568	.888
VAR00030	81.8929	90.265	.274	.893
VAR00031	81.3810	89.974	.364	.891
VAR00032	81.0714	87.682	.588	.888
VAR00033	81.1071	88.362	.553	.888
VAR00035	81.1786	86.992	.547	.888
VAR00036	81.1190	88.829	.524	.889
VAR00038	81.3214	88.751	.465	.890
VAR00039	81.5119	89.458	.387	.891
VAR00040	81.5476	88.468	.317	.893

### Pengujian Ketiga

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	34

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.0476	87.323	.309	.892
VAR00003	78.7024	88.404	.269	.892
VAR00004	79.1429	84.823	.524	.888
VAR00005	78.6667	85.743	.552	.888
VAR00006	78.9881	85.578	.472	.889
VAR00007	79.5714	85.477	.462	.889
VAR00008	79.0952	84.159	.604	.887
VAR00009	78.9405	86.129	.468	.889
VAR00010	78.9048	85.340	.447	.890
VAR00011	78.8095	86.252	.446	.890
VAR00012	79.0357	87.914	.290	.892
VAR00013	79.1905	86.445	.312	.892
VAR00014	79.1786	86.052	.349	.892
VAR00015	78.6905	85.084	.516	.888

VAR00016	78.5238	86.975	.497	.889
VAR00017	78.7024	86.886	.333	.892
VAR00018	78.7976	85.898	.384	.891
VAR00020	78.8095	85.722	.478	.889
VAR00021	79.6667	87.213	.277	.893
VAR00022	78.8690	84.814	.475	.889
VAR00023	79.1310	87.874	.267	.893
VAR00024	79.0714	83.874	.620	.886
VAR00025	78.9286	87.079	.352	.891
VAR00026	79.1905	86.445	.272	.894
VAR00027	78.6071	85.302	.571	.888
VAR00030	79.4048	87.545	.274	.893
VAR00031	78.8929	87.253	.365	.891
VAR00032	78.5833	84.993	.589	.887
VAR00033	78.6190	85.588	.562	.888
VAR00035	78.6905	84.216	.557	.887
VAR00036	78.6310	86.115	.526	.889
VAR00038	78.8333	86.044	.466	.889
VAR00039	79.0238	86.722	.390	.891
VAR00040	79.0595	85.816	.314	.893

**LAMPIRAN 7**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

Jumlah aitem : 25  
 Aitem Bertahan : 22  
 Aitem Gugur : 3  
 Proses Pengujian : 2 kali

**Pengujian Pertama**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.5357	43.408	.098	.845
VAR00002	56.3929	42.338	.286	.836
VAR00003	56.2976	41.706	.320	.835
VAR00004	56.0000	43.036	.238	.837
VAR00005	55.9286	42.284	.415	.833
VAR00006	55.8929	42.916	.359	.835
VAR00007	56.8571	41.160	.322	.836
VAR00008	56.1905	41.216	.454	.830
VAR00009	56.2024	42.091	.309	.835
VAR00010	56.3690	41.151	.414	.832
VAR00011	56.4048	40.413	.503	.828
VAR00012	56.3095	40.795	.572	.827
VAR00013	56.2976	40.814	.490	.829
VAR00014	56.2143	40.869	.529	.828
VAR00015	56.7738	41.743	.242	.840
VAR00016	56.5238	40.132	.566	.826
VAR00017	56.2857	41.363	.337	.835
VAR00018	56.3095	39.975	.588	.825
VAR00019	56.3571	40.979	.552	.828
VAR00020	56.6786	41.642	.383	.833
VAR00021	56.7143	42.279	.332	.835
VAR00022	56.5714	41.501	.416	.832
VAR00023	56.7976	39.272	.433	.832

VAR00024	57.0833	41.812	.274	.838
VAR00025	56.0119	41.819	.352	.834

## Pengujian Kedua

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	22

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	49.4524	36.709	.286	.845
VAR00003	49.3571	36.112	.320	.844
VAR00005	48.9881	36.831	.381	.842
VAR00006	48.9524	37.299	.350	.843
VAR00007	49.9167	35.499	.334	.844
VAR00008	49.2500	35.587	.467	.838
VAR00009	49.2619	36.485	.309	.844
VAR00010	49.4286	35.477	.433	.839
VAR00011	49.4643	34.830	.516	.836
VAR00012	49.3690	35.344	.561	.835
VAR00013	49.3571	35.461	.464	.838
VAR00014	49.2738	35.334	.531	.836
VAR00016	49.5833	34.872	.534	.835
VAR00017	49.3452	36.277	.275	.846
VAR00018	49.3690	34.573	.580	.833
VAR00019	49.4167	35.379	.566	.835
VAR00020	49.7381	35.931	.404	.840
VAR00021	49.7738	36.298	.393	.841
VAR00022	49.6310	35.874	.426	.839
VAR00023	49.8571	33.642	.454	.840
VAR00024	50.1429	35.931	.309	.845
VAR00025	49.0714	36.284	.344	.843

\

## LAMPIRAN 8 UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MB	SE	DS
N		84	84	84
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	58.9762	93.9286	58.7500
	Std. Deviation	7.11180	1.02942E1	6.68549
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.104	.072
	Positive	.070	.070	.067
	Negative	-.081	-.104	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.743	.956	.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640	.321	.773

a. Test distribution is Normal.



## LAMPIRAN 9 UJI LINEARITAS

### 1. *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: MB

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.456	68.708	1	82	.000	15.161	.466

The independent variable is SE.

### 2. Dukungan Sosial Keluarga dan Motivasi Belajar

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: MB

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.333	41.005	1	82	.000	22.892	.614

The independent variable is DS.

**LAMPIRAN 10**  
**UJI DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB	84	39.00	73.00	58.9762	7.11180
SE	84	57.00	110.00	93.9286	10.29421
DS	84	41.00	73.00	58.7500	6.68549
Valid N (listwise)	84				

**KATEGORISASI**

Kategori	MB			SE			DSK		
	Nilai	N	%	Nilai	N	%	Nilai	N	%
<b>Tinggi</b>	$X \geq 66,09$	6	9%	$\geq 104,22$	15	18%	$\geq 65,43$	20	24%
<b>Sedang</b>	$51,86 < X < 66,09$	55	65%	$83,63 < X < 104,22$	61	72%	$52,06 < X < 65,43$	54	64%
<b>Rendah</b>	$X \leq 51,86$	13	15%	$\leq 83,63$	8	10%	$\leq 52,06$	10	12%
	JUMLAH	84	100%	JUMLAH	84	100%	JUMLAH	84	100%

## LAMPIRAN 11 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS, SE <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MB

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.588	4.56703

a. Predictors: (Constant), DS, SE

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2508.473	2	1254.236	60.133	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1689.480	81	20.858		
	Total	4197.952	83			

a. Predictors: (Constant), SE, DS

b. Dependent Variable: MB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.244	5.533		-.225	.823
	SE	.376	.052	.544	7.292	.000
	DS	.424	.079	.398	5.339	.000

a. Dependent Variable:



**LAMPIRAN 12**  
**NASKAH PUBLIKASI**

## PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Selly Ernawati

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: [sellyernawati6gmail.com](mailto:sellyernawati6gmail.com) / No. HP 0857 3125 3315

### ABSTRAK

Motivasi belajar bagi siswa merupakan hal yang sangat dibutuhkan sekarang. Siswa agar rajin dalam belajar dibutuhkan motivasi dalam dirinya. Adapun motivasi apat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat *self efficacy*, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar; 2) pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar; 3) pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar; 4) dan pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan yang berjumlah 84 orang, yakni 29 siswa dan 55 siswi. Skala yang digunakan dalam penelitian merupakan skala motivasi belajar, skala *self efficacy*, dan skala dukungan sosial keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat motivasi belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial keluarga pada kategori sedang; 2) *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ); 3) dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ); 4) dan ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan pengaruhnya sebesar 59,8%.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Self Efficacy, Dukungan Sosial Keluarga*

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan keharusan bagi setiap manusia. Bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA/MA/SMK/SLTA, belajar merupakan suatu hal yang utama. Karena mereka telah memasuki masa akhir sekolah yang akan menentukan masa depan mereka. Siswa menengah atas menentukan seperti apa masa depannya kelak sehingga belajar merupakan suatu prioritas. Belajar tidak akan pernah terlaksana tanpa adanya dorongan/motif dari dalam diri siswa.

Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan (King, 2012). Pada diri siswa motivasi layaknya seperti suplemen penyegar tubuh. Semakin siswa mempunyai motivasi di dalam dirinya maka siswa akan mempunyai



semangat dalam kehidupannya. Bagi siswa motivasi yang penting dan dibutuhkan adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi mempunyai pengaruh dalam kegiatan belajar. Dalam (Saleh, 2008) disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan salah satu diantaranya adalah motivasi. Siswa membutuhkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, dalam Pramitasari, dkk., 2011).

Motivasi mempunyai dua macam, yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Seseorang mempunyai kepercayaan bahwasanya dia mampu menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin dicapainya. Keyakinan siswa dalam mencapai tujuannya biasa disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1977) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

*Self efficacy* berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Pervin & John (Bandura, 1977) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Jenis motivasi yang ke dua yakni motivasi ekstern. Motivasi ekstern adalah kebalikan dari motivasi intern. Motivasi yang sifatnya eksternal terkait dengan pengaruh atau eksistensi orang lain di luar diri individu, misalnya pengaruh lingkungan sosial seperti dari orang tua, guru, teman yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Tidak menutup kemungkinan timbulnya motivasi ekstern yaitu dari dukungan sosial.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2-6 Februari 2017 bahwasanya siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya kurangnya *self efficacy* dalam dirinya dan juga dukungan keluarga yang kurang. Dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan untuk mengetahui pengaruh dari *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel yaitu, *self efficacy*, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan dengan jumlah sampel 84 orang yang terdiri dari 29 siswa dan 55 siswi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala. Skala motivasi belajar yang terdiri dari 26 aitem yang disusun oleh Santrock. Skala *self efficacy* yang terdiri dari 40 aitem disusun oleh Bandura. Skala dukungan sosial yang terdiri dari 25 aitem disusun oleh House. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan koefisien reliabilitas. Selanjutnya data dari ketiga skala tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *regression* melalui SPSS ver.16.

## HASIL

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Adapun hasil uji normalitas bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	Sig (p>0,05)	Status
Motivasi belajar	0,743	0,640	Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,956	0,321	Normal
Dukungan Sosial Keluarga	0,662	0,773	Normal

Berikut merupakan hasil linearitas antara *self efficacy* dan motivasi belajar:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig.	Status
X <sub>1</sub> - Y	0,000	Linear
X <sub>2</sub> - Y	0,000	Linear

Berdasarkan uji asumsi di atas, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian adalah normal. *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang linier terhadap motivasi belajar. Begitu juga dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh linier dengan motivasi belajar.

Hasil uji deskripsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji deskripsi**

Kategori	Motivasi Belajar			<i>Self Efficacy</i>			Dukungan Sosial Keluarga		
	Nilai	N	%	Nilai	N	%	Nilai	N	%
Tinggi	X ≥ 66,09	16	9%	X ≥ 104,22	15	18%	X ≥ 65,43	20	24%
Sedang	51,86 < X < 66,09	55	65%	83,63 < X < 104,22	61	72%	52,06 < X < 65,43	54	64%
Rendah	X ≤ 51,86	13	15%	X ≤ 83,63	8	10%	X ≤ 52,06	10	12%
	JUMLAH	84	100%	JUMLAH	84	100%	JUMLAH	84	100%

Berdasarkan uji deskripsi di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki *self efficacy*, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar pada kategori sedang. Pada *self efficacy*, 61 siswa dalam kategori sedang dengan

prosentase 72%. Pada dukungan sosial keluarga, 54 siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 64%. Pada motivasi belajar, 55 siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 65%.

Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis Mayor**

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig.
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y	0,773	0,598	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai hitung (koefisien korelasi) adalah 0,773 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis yang diajukan diterima.

Pada tabel di atas juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar ( $R^2 = 0,598$ ) atau dengan kata lain 59,8% pengaruh yang diberikan oleh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Adapun sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel bebas pada penelitian ini.

Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Minor**  
**Self Efficacy (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (Y)**

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,544	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari variabel *self efficacy* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien beta 0,544. Maka bisa diartikan bahwasanya secara individu *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Sumbangan efektif yang diberikan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6%.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Minor**  
**Dukungan Sosial Keluarga(X<sub>2</sub>) dan Motivasi Belajar (Y)**

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,398	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien beta 0,398. Maka bisa diartikan bahwasanya secara individu dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,8%.



## DISKUSI

**Tingkat *Self Efficacy*, Dukungan Sosial Keluarga, dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan**

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 72% dengan jumlah frekuensi 61 orang. Dengan demikian *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa tergolong pada kategori sedang. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar memiliki *self efficacy* yang cukup pada diri mereka.

Siswa mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, kepercayaan mereka pada kemampuannya belum terlalu kuat. Hal ini dikarenakan siswa terkadang hanya meyakini kemampuannya namun tidak melakukan suatu hal agar yang diyakini tersebut terbukti benar. Oleh sebab itu siswa hanya memperoleh keyakinan yang cukup.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bandura (dalam Muckhid, 2009) bahwa keyakinan *efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 64% dengan jumlah frekuensi 54 orang, dengan begitu siswa mempunyai dukungan sosial keluarga pada kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar memiliki motivasi belajar yang cukup pada diri mereka.

Siswa memperoleh dukungan sosial dari keluarga terhadap kehidupan atau masa depannya. Akan tetapi, dukungan tersebut masih pada kategori sedang yang artinya setiap siswa memperoleh dukungan dari keluarganya tetapi tidak semua siswa mendapatkannya. Beberapa siswa yang merasa bahwa keluarga tidak mendukung dirinya. Keluarga tidak peduli atau perhatian terhadap keseharian siswa, sehingga siswa merasa bahwa tidak ada dukungan yang diberikan keluarga pada dirinya. Sedangkan suatu dukungan dari keluarga seperti memperhatikan sekolah siswa, mendengarkan keluh kesah siswa waktu sekolah, memberikan nasihat, dan lainnya. Menurut Bandura (dalam Widanarti & Indati, 2002) individu yang diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat penting untuk mendukung keberhasilan para siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan memperoleh prosentase sebesar 65% dengan jumlah frekuensi 55 orang, dengan begitu siswa mempunyai motivasi belajar pada kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar memiliki motivasi belajar yang cukup pada diri mereka.

Siswa mempunyai minat dalam belajar, akan tetapi keinginan untuk belajar pada diri mereka masih pada kategori sedang. Itu artinya minat siswa dalam belajar masih belum kuat. Sednagkan untuk kesuksesan dalam belajar, siswa harus memiliki dorongan dari dalam diri yang kuat. Seperti halnya yang dikatakan Shaleh (2004) bahwa anak didik (siswa) yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Motivasi sangat berkaitan dengan belajar, apabila siswa mempunyai minat, ketertarikan, dorongan dari dalam diri untuk belajar maka kualitas belajar siswa akan baik. Minat siswa dalam belajar dapat menjadi potensi siswa untuk termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djiwandono (dalam Suprihatin, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu cara yang logis untuk momotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

### **Hipotesis Pertama**

Hasil analisis sebelumnya didapatkan nilai signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap dukungan sosial yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti secara terpisah *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis minor pertama yaitu ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan dinyatakan diterima. Selain itu dimukan pula sumbangan *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 29,6%.

Hal ini juga menyatakan bahwasanya *self efficacy* berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa. Apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah begitu pula sebaliknya. Apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dale Schunk (dalam Santrock, 2007) yaitu muid dengan *self efficacy* rendah ini mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level *self efficacy* tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.

Ketika siswa mempunyai kepercayaan dalam dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik maka akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar. Bandura (dalam Adirestuti & Wirandana, 2016) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci semua tindakan manusia (*human agency*), "apa yang orang pikirkan, percaya dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak". Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan mempengaruhi pemikiran mereka mengenai keinginan mereka untuk belajar untuk memperoleh kesuksesan.

### **Hipotesis Kedua**

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya hasil nilai signifikasi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya secara terpisah dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Mathoi'ul Anwar Lamongan. Maka hipotesis minor yang kedua yaitu ada pengaruh dukungan



sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan diterima. Dengan menyumbangkan nilai sebesar 15,8%.

Dukungan sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadap siswa membuat mereka menjadi bersemangat belajar. Siswa merasa bahwa keluarga memperhatikan mereka dan peduli terhadap kehidupannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2003) bahwasanya ada diluar individu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang disebut faktor sosial. Faktor sosial antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, dll.

Oleh sebab itu dukungan sosial juga berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar siswa, dimana ketika dukungan sosial keluarga tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi pula, sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga rendah maka motivasi belajar siswa pun rendah.

### Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis uji linier berganda menunjukkan nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,773 dengan signifikansi nilai 0,000 ( $P < 0,05$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan.

Analisis yang telah dipaparkan sebelumnya juga menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 59,8% sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kedua variabel bebas tersebut.

Dalam Santrock (2007) pada komponen yang mempengaruhi proses kognitif yang terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar diantaranya yaitu ada *self efficacy*. Aspek *self efficacy* ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar, dimana seseorang termotivasi dari dalam dirinya. Keyakinan seorang siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya atau keyakinan siswa bahwa mereka akan berhasil akan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Apabila mereka belajar maka mereka akan mencapai apa yang diharapkan seperti melanjutkan *study* ke perguruan tinggi.

Selain pengaruh dari internal, motivasi belajar juga dipengaruhi dari luar diri seseorang atau yang disebut faktor eksternal. Purwanto (2003) menyebutkan bahwa faktor yang muncul dari luar ini disebut faktor sosial antara lain keluarga, guru, dll. Keluarga berperan penting dalam terwujudnya kesuksesan seorang siswa, oleh sebab itu dukungan sosial keluarga dapat menjadi pemicu siswa menjadi giat untuk belajar. Keluarga yang memperhatikan kegiatan siswa di sekolah, tugas siswa, dan sebagainya akan membuat siswa merasa bahwa keluarga peduli dengan masa depan mereka. Sehingga siswa mempunyai keinginan untuk membanggakan keluarganya. Keinginan untuk sukses tersebut tidak diperoleh dengan mudah akan tetapi harus belajar dengan giat setiap hari.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan masih tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa termotivasi untuk belajar, akan tetapi motivasi tersebut masih belum terlalu tinggi yang dikarenakan beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar. Tingkat *self efficacy* siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan tergolong dalam kategori sedang juga. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi, keyakinan tersebut masih belum sepenuhnya dimiliki, terkadang siswa yakin terkadang juga masih ragu. Hal ini dikarenakan siswa hanya meyakini kemampuannya namun tidak mencoba untuk membuktikannya. Tingkat dukungan sosial keluarga siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan tergolong pada kategori sedang. Hal ini berarti siswa mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, akan tetapi dukungan tersebut belum sepenuhnya diterima siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu motivasi belajar, *self efficacy*, dan dukungan sosial berada pada kategori sedang.

*Self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self efficacy* siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self efficacy* siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan sosial keluarga siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial keluarga siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

*Self efficacy* dan dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

### SARAN

**Untuk Lembaga** Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah MA. Matholi'ul Anwar Lamongan untuk mengetahui minat siswa terhadap belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui guru wali kelas maupun BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan melalui *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Karena dua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

**Untuk Mahasiswa** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa bahwasanya *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga mempunyai peran penting dalam motivasi belajar siswa.

**Untuk Peneliti Selanjutnya** Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial baru menyumbangkan  $\pm 50\%$  pada motivasi belajar,

peneliti selanjutnya dapat mencari beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Apabila penelitian ini masih memiliki kekurangan dapat dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, Fitranty & Wirandana, Eri. 2016. *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Social Science Education Journal*, 3 (2), 158-165
- Bandura. A. 1977. *Self-efficacy Toward A Unifying Theory of Behavioral Psychology*. Vol. 84, No. 2. Review.
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mukhid, Abd. 2009. *Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. Tadrîs. Volume 4. Nomor 1.
- Pramitasari, Indriana, dan Ariati. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau*. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume. 9, No.1
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Santrock, John. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widanarti, Nikem & Indati Aisah. 2002. *Hubungan antar Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 112-123